



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HAMBATAN
PEMUNGUTAN PAJAK (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI DI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

EVELINE NATALIA SETIABUDI

NIM: 14.8994

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2018

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HAMBATAN
PEMUNGUTAN PAJAK (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI DI KABUPATEN JEMBER)**

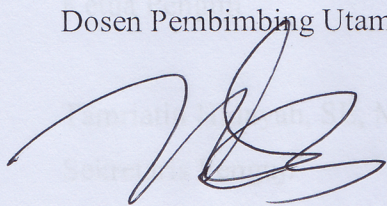
NAMA : EVELINE NATALIA SETIABUDI

NIM : 14.8994

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

MINAT STUDI : AKUNTANSI

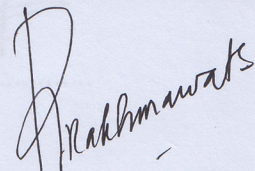
Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi Pada:
Hary Subaksono, SE, MM
Dosen Pembimbing Utama



Drs. M. Dimiyati, M.Si
NIDN: 0712106002

Disetujui Oleh:

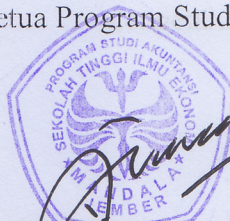
Dosen Pembimbing Asisten



Dra. Ratih Rachmawati, MP
NIDN: 0714126202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Diana Dwi Astuti., M.Si
NIDN: 0718126301

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HAMBATAN
PEMUNGUTAN PAJAK (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI DI KABUPATEN JEMBER)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juli 2018

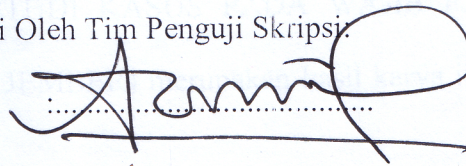
Jam : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Auditorium STIE Mandala

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

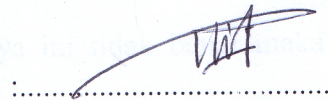
Hary Sulaksono, SE, MM

Ketua Penguji



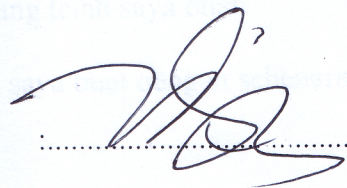
Tamriatin Hidayah, SE, MM

Sekretaris Penguji



Drs. M. Dimiyati, M.Si

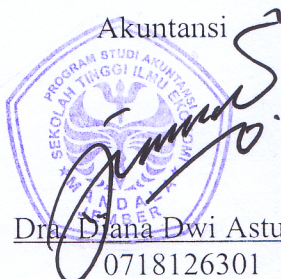
Anggota Penguji



Mengetahui,

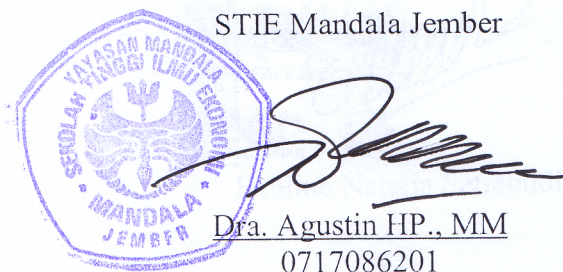
Ketua Program Studi,

Akuntansi


Dra. Djana Dwi Astuti., M.Si
0718126301

Ketua,

STIE Mandala Jember


Dra. Agustin HP., MM
0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eveline Natalia Setiabudi
NIM : 14.8994
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HAMBATAN PEMUNGUTAN PAJAK (STUDI KASUS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KABUPATEN JEMBER) merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 2 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Eveline Natalia Setiabudi

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Agustin HP.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. M. Dimyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dra. Ratih Rachmawati, MP selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

6. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan bantuan secara materi dan non materi.
8. David Pranata yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan dalam segala hal.
9. Teman-teman Squad Girl (Eka, Dita, Michel, Lidya) yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta motivasinya.
10. Teman-teman kelas akuntansi 2014 STIE Mandala Jember yang telah saling bekerja sama satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Tuhan Yesus melimpahkan kasih dan karuniaNya atas segala amal baiknya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya.

Jember, 2 Juli 2018

Penulis,

Eveline Natalia Setiabudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Kerangka Konseptual.....	20

2.4 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat/Lokasi Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.3 Jenis Penelitian	30
3.4 Identifikasi Variabel	30
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.7 Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	49
4.3 Interpretasi	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Implikasi	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1	Distribusi Jumlah Kuisioner	44
Tabel 4.2	Output Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Bidang Ekonomi	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Perpajakan	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Aparat Pajak	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Hambatan Pemungutan Pajak	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.10	Output Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	59
Tabel 4.11	Output Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.12	Output Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.15	Output Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4.2	Data Responden Berdasarkan Umur	46
Gambar 4.3	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Gambar 4.4	Data Responden Berdasarkan Pendapatan/bulan	48
Gambar 4.5	Output Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Rekapitulasi Data Kuisisioner
- Lampiran 3. Tabulasi Hasil Kuisisioner
- Lampiran 4. Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7. Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8. Uji Hipotesis
- Lampiran 9. Tabel r
- Lampiran 10. Tabel t
- Lampiran 11. Tabel f
- Lampiran 12. Undang – Undang KUP

RINGKASAN EKSEKUTIF

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hak dan kewajiban tentang perpajakan juga sudah diatur didalamnya. Pemerintah dapat memberikan sanksi atau hukuman apabila ada masyarakat yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, begitu juga dengan masyarakat dapat menuntut apabila hak nya dalam perpajakan tidak terpenuhi. Masyarakat yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan dapat menimbulkan hambatan dalam pemungutan pajak. Hambatan pemungutan pajak juga dapat terjadi apabila masyarakat menghemat, menghindari atau bersikap pasif terhadap perpajakan. Masyarakat yang menghemat, menghindari dan bersikap pasif tersebut dapat secara sengaja maupun tidak sengaja menyebabkan hambatan pemungutan pajak. Masyarakat melakukan hambatan pemungutan pajak karena rendahnya ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember. Melihat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka diambil beberapa sampel dengan teknik accidental sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel bidang ekonomi, sistem perpajakan, dan pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Variabel pelayanan aparat pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak. Sedangkan secara simultan, variabel bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan pada obyek penelitian yang lebih luas atau pada kabupaten yang berbeda, dan menggunakan variabel yang lebih banyak misalnya sanksi pajak.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of economics, education, taxation system, service tax officials, and tax audit of tax collection barriers. The population in this research is all individual taxpayer in Jember regency, with sample technique using *accidental sampling*, and determination of the number of samples using slovin formula to get 99 samples. Data collection using questionnaire method. The method of data analysis using multiple linear regression analysis with the help of SPSS analysis tool 23. The results showed that the partial variables in the economic field, taxation system, and tax audit have positive and significant impact on tax collection constraints. Variable service of tax officials partially have a negative and significant effect on tax collection constraints. The variable of education partially does not affect the tax collection barrier. While simultaneously, the variables of economic, education, taxation system, service of tax authorities, and tax audit have a significant effect on tax collection constraints.

Keywords: Tax collection constraints, economic sector, education, taxation system, service of tax authorities, and tax audit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember, dengan teknik sampel menggunakan *accidental sampling*, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 99 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Metode analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bidang ekonomi, sistem perpajakan, pemeriksaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Variabel pelayanan aparat pajak secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak. Sedangkan secara simultan, variabel bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak.

Kata Kunci: Hambatan pemungutan pajak, bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, pemeriksaan pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban warga negara. Salah satu kewajiban warga negara adalah membayar pajak. Kewajiban membayar pajak ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 23a yang berbunyi: “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam Undang-Undang”. Hal tersebut menunjukkan salah satu pendapatan negara adalah dari pajak. Pajak yang sudah dibayarkan oleh masyarakat digunakan untuk membiayai kebutuhan negara seperti pembangunan jalan, pembuatan jembatan dan sarana-sarana pelayanan umum untuk kesejahteraan masyarakat. Pajak yang berasal dari masyarakat akan kembali untuk masyarakat.

Pajak mempunyai peranan yang penting dalam melanjutkan pembangunan di Indonesia. Hal ini juga terdapat dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan bahwa: “Pajak sebagai sumber pendapatan negara yang penting ditingkatkan peranannya terutama pajak langsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan masyarakat dan dirasakan adil agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban dan mampu menunjang kegiatan ekonomi” (Pohan, 2014:1).

Pentingnya peranan pajak tersebut juga memiliki kendala atau perlawanan dari wajib pajak. Menurut Pohan (2014: 75) perlawanan terhadap pajak (resistensi

pajak) yang dilakukan oleh wajib pajak merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak baik yang disebabkan oleh kondisi negara dan rakyatnya maupun disebabkan oleh usaha-usaha wajib pajak yang disadari ataupun tidak yang mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Usaha-usaha wajib pajak yang disadari atau tidak tersebut dapat disebabkan oleh keadaan ekonomi, pendidikan masyarakat, sistem perpajakan, pelayanan dari aparat pajak, ataupun dari pemeriksaan pajak.

Ekonomi masyarakat dapat menyebabkan masyarakat menjadi berusaha melakukan perlawanan atau hambatan dalam pemungutan pajak. Menurut Munawir (1990: 7) perpajakan secara aktif, khususnya yang berupa penyelundupan dan melalaikan pajak adalah merupakan pelanggaran undang-undang, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang tegas atau adanya sanksi yang berat terhadap para pelakunya karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi bidang keuangan, ekonomi.

Pendidikan atau pengetahuan dari masyarakat mengenai perpajakan juga dapat menyebabkan perlawanan dari masyarakat. Hasil penelitian dari Wahyu Lestari (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap penghindaran pajak. Sistem pajak yang sulit atau sering berganti juga dapat meningkatkan hambatan pemungutan pajak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Raden Devri Ardian yang menyatakan adanya pengaruh dari sistem perpajakan yang sulit.

Pelayanan aparat pajak yang tidak profesional membuat masyarakat malas untuk bertanya kepada mereka sehingga akhirnya timbul kesalahan-kesalahan dan

terjadi hambatan pemungutan pajak. Pemeriksaan pajak yang tidak rutin juga dapat membuat masyarakat meremehkan dan tidak melakukan kewajibannya dalam perpajakan. Penelitian dari Tryas Maya Sari (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pelayanan aparat pajak secara negatif dan signifikan.

Hambatan dalam melakukan pemungutan pajak perlu diminimalkan, oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pemungutan pajak dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hambatan Pemungutan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember)”

1.2 Rumusan Masalah:

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menyangkut topik atau judul yang diambil (Sujarweni, 2015: 1). Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah bidang ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak?
2. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak?
3. Apakah sistem perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak?
4. Apakah pelayanan aparat pajak berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak?

5. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak?
6. Apakah bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian berisi tujuan yang diperoleh dari penelitian (Sujarweni, 2015: 2). Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial bidang ekonomi terhadap hambatan pemungutan pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendidikan terhadap hambatan pemungutan pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial sistem perpajakan terhadap hambatan pemungutan pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pelayanan aparat pajak terhadap hambatan pemungutan pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak.
6. Untuk mengetahui pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pajak.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai hambatan pajak.

3. Bagi Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pemungutan pajak di Kabupaten Jember.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang diambil yakni:

1. Data diambil dari wajib pajak orang pribadi yang berada di Kabupaten Jember.

2. Periode pengambilan data adalah wajib pajak yang terdaftar pada tahun 2015 dan masih membayar kewajiban pajaknya pada tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

- a. Raden Devri Ardian dan Dudi Pratomo (2015) dengan judul Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Oleh Wajib Pajak Badan. Metode penelitian menggunakan regresi berganda, dengan variabel independen sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak, sedangkan variabel dependennya penggelapan pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggelapan pajak.
- b. Wahyu Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Keadilan, Administrasi Perpajakan, serta Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap *Tax Avoidance*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan variabel independennya adalah keadilan, administrasi perpajakan, serta pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, administrasi perpajakan dan keadilan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- c. Mirah Pradnya dan Gusti Ayu Nyoman (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. Metode Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel independen sistem perpajakan, keadilan, dan teknologi perpajakan, sedangkan variabel dependennya adalah penggelapan pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem perpajakan dan keadilan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak, sedangkan teknologi perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.
- d. Trias Maya Sari (2015) dengan judul Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*. Metode Analisis yang digunakan adalah SEM dan PLS dengan variabel independennya adalah keadilan, *self assessment system*, diskriminasi pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak dan kemungkinan terdeteksi kecurangan, sedangkan variabel dependennya adalah tindakan *tax evasion*. Hasil penelitian menyatakan keadilan, *self assessment system* dan kemungkinan terdeteksi kecurangan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*, Variabel diskriminasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tindakan *tax evasion*. Untuk variabel pemahaman perpajakan dan pelayanan aparat pajak mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap tindakan *tax evasion*.

- e. Indah Mega Pratiwi (2015) dengan judul pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel independen keadilan pajak, sistem perpajakan, diskriminasi, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan, sedangkan variabel dependennya etika penggelapan pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa keadilan pajak, sistem perpajakan, dan kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh positif sedangkan diskriminasi berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu:

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Raden Devri Ardian dan Dudi Pratomo (2015)	Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Oleh Wajib Pajak Badan	1.Variabel: sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak. 2.Metode analisa data: regresi linier berganda.	1.Obyek penelitian: wajib pajak badan. 2.Tahun penelitian 2015.
2.	Wahyu Lestari	Pengaruh Keadilan, Administrasi	1.Variabel: pengetahuan dan	1. Variabel: Keadilan dan administrasi

	(2015)	Perpajakan, serta Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	pemahaman wajib pajak 2. Metode analisa data: statistik deskriptif dan regresi linier berganda	perpajakan. 2. Tahun penelitian 2015
3.	Mirah Pradnya dan Gusti Ayu Nyoman (2016)	Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak	1.Variabel: sistem perpajakan 2.Metode analisa data: regresi linier berganda	1.Variabel: keadilan dan teknologi perpajakan 2.Tahun penelitian 2016
4.	Trias Maya Sari (2015)	Pengaruh Keadilan, <i>Self Assessment System</i> , Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan	1.Variabel independen yang sama: pemahaman perpajakan dan pelayanan aparat pajak	1.Variabel independen: pengalaman kerja dan pelatihan 2. Metode analisa data: SEM dan PLS

		Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Tindakan <i>Tax Evasion</i>		
5.	Indah Mega Pratiwi (2015)	Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak	1. Variabel independen yang sama: sistem perpajakan 2. metode analisa data: regresi linier berganda	1. Variabel independen: keadilan pajak, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan. 2. tahun penelitian 2015.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu diatas mengikuti acuan peneliti dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hambatan Pemungutan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember)” dengan variabel independen bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda.

2.2 Landasan Teori:

2.2.1 Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. P.J.A Adriani, pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH menyatakan “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus” nya digunakan untuk *publik saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*”.

Sedangkan Undang-Undang KUP No 6 Tahun 1983 yang terakhir diubah sebagaimana mestinya dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2013 menyatakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” (Lampiran 12)

2.2.2 Manfaat Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara (fungsi budgetair) yang digunakan untuk menjalankan tugas rutin dan pembangunan. Penggunaan pajak meliputi mulai dari belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan seperti yang tercermin dalam APBN. Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana fisik seperti jalan-jalan, jembatan, sekolah, sarana kesehatan/rumah sakit/puskesmas, sarana transportasi, sarana perhubungan, sarana pertahanan keamanan negara, dan lain sebagainya dibiayai dengan menggunakan dana dari pajak (Pohan, 2014: 4).

Disamping fungsi budgetair (fungsi penerimaan), pajak juga berperan sebagai salah satu alat pemerataan pendapatan dan redistribusi pendapatan dari masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih tinggi kepada masyarakat yang kemampuannya lebih rendah dengan menerapkan sistem pengenaan pajak dengan tarif pajak progresif, yakni mengenakan pajak yang lebih tinggi pada golongan yang lebih mampu (Pohan, 2014: 4).

2.2.3 Pengertian Wajib Pajak (WP)

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang nomor 16 tahun 2013 pengertian wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi

pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan (Lampiran 13).

2.2.4 Hambatan Pemungutan Pajak

Perlawanan terhadap pajak (resistensi pajak) yang dilakukan oleh Wajib Pajak merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak baik yang disebabkan oleh kondisi negara dan rakyatnya maupun disebabkan oleh usaha-usaha Wajib Pajak yang disadari ataupun tidak yang mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan pajak.

Pada dasarnya ada dua bentuk perlawanan pajak yang dilakukan oleh warga negara menurut R.Santoso Brotodihardjo (1993:13-14), yakni:

1) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak, baik secara legal atau ilegal maupun dengan cara penghematan pajak.

Cara yang dilakukan ada 3 macam, yakni:

a. Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak

tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

b. Tax Evasion

Tax evasion (penggelapan/penyelundupan pajak) adalah upaya wajib pajak dengan penghindaran pajak terutang secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan sebenarnya, namun cara ini tidak aman bagi wajib pajak, dimana metode dan teknik yang digunakan sebenarnya tidak dalam koridor Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri.

c. Tax Saving

Tax saving (penghematan pajak) adalah upaya wajib pajak mengelakkan utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecil dan dengan demikian terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar.

2) Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif meliputi hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual, dan moral

penduduk serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri. Munawir (1990: 7) mengatakan bahwa dalam perlawanan pasif ini tidak ada usaha secara nyata dari masyarakat untuk menghambat pemungutan pajak, namun karena kondisi masyarakat yang kurang atau bahkan tidak tahu seluk beluk pajak maka mereka tidak membayar pajak

Perlawanan pajak akan sangat merugikan, oleh karena itu dalam rangka untuk mengurangi atau bahkan untuk menghilangkan sama sekali hambatan-hambatan tersebut maka perlu diusahakan suatu keadaan dimana masyarakat wajib pajak mau dan sadar akan kewajibannya membayar pajak. Usaha menghilangkan hambatan ini dapat dilakukan dengan memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat. Penerangan mengenai pengertian, arti pentingnya atau manfaat membayar pajak ini dapat dilakukan secara dini yaitu pada sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan kelompok masyarakat lainnya. Suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak ialah diusahakan adanya aparat pajak yang tangguh dan bersih serta diterapkannya sistem pemungutan yang baik, sederhana, dan mudah dilaksanakan. (Munawir, 1990:7-8).

2.2.5 Pajak dari Segi Ekonomi

Pendekatan dari segi ekonomi, umumnya dilihat dari disiplin ilmu keuangan, dimana pajak adalah sebagai bagian dari ilmu keuangan, khususnya menyangkut pendapatan/penerimaan, dalam bentuk pungutan terhadap masyarakat.

Penerapan suatu tarif progresif yang tinggi untuk tujuan peningkatan penerimaan disatu pihak dan pertimbangan keadilan dilain pihak, mungkin sekali berakibat kemunduran yang berarti dalam tingkat tabungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi serta dapat pula berakibat administrasi dan pelaksanaannya semakin rumit, sehingga meninggalkan pula unsur kesederhanaan dan dilain pihak kemungkinan meningkatnya penyelundupan pajak. (Zain, 2005: 6)

2.2.6 Pendidikan

Perlawanan pajak akan sangat merugikan negara, oleh karena itu dalam rangka untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali hambatan-hambatan tersebut maka perlu diusahakan suatu keadaan dimana masyarakat wajib pajak mau dan sadar akan kewajibannya membayar pajak. Usaha menghilangkan hambatan ini dapat dilakukan dengan memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai manfaat pajak bagi kelangsungan hidup negara dan kelancaran jalannya pembangunan. Penerangan mengenai pengertian, arti pentingnya atau manfaat membayar pajak

ini dapat dilakukan secara dini yaitu pada sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat lainnya (Munawir, 1990: 7)

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:

- a. Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi.
- b. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
- c. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti aturan yang ketat.

2.2.7 Sistem Perpajakan

Sistem Pemungutan pajak terdiri dari:

- a. *Self Assessment System*

Self Assessment System adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.

b. Official Assessment System

Official Assessment System adalah suatu sistem pemungutan pajak, yang memberikan wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Dalam sistem ini inisiatif dan kegiatan dalam pemungutan pajak sepenuhnya ada pada aparat perpajakan.

c. Withholding System

Withholding system adalah suatu sistem pemungutan pajak, yang memberikan wewenang kepada pihak tertentu atau pihak ketiga (*withholder*) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang berdasarkan persentase tertentu terhadap jumlah pembayaran yang dilakukan dengan penerima penghasilan.

2.2.8 Pelayanan Aparat Pajak

Menurut Mohammad Zain (2005 :35) petugas pada instansi pajak hendaknya dilatih untuk memahami bahwa para wajib pajak bukanlah lawan akan tetapi lebih merupakan anggota masyarakat yang perlu ditolong dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Instansi pajak bertanggung jawab atas segala pemberian informasi yang diperlukan dan petugas pajak harus siap setiap saat untuk

membantu pembayar pajak mengisi surat pemberitahuan dan lain-lain. Hendaknya informasi mengenai perpajakan secara teratur diberitahukan oleh surat kabar majalah, radio, televisi, dan media elektronik lainnya.

2.2.9 Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang KUP 28/2017 Pemeriksaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Lampiran 13)

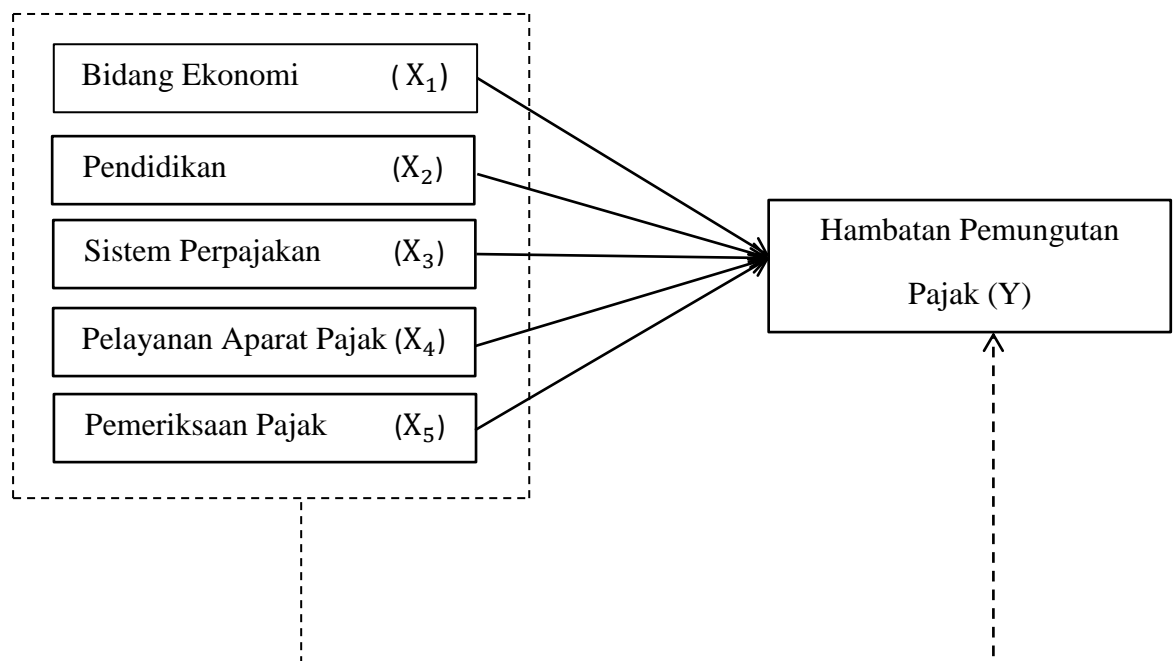
Pengawasan dibidang perpajakan menyangkut berbagai materi pengawasan yang meliputi data fiskal atau pemeriksaan fiskal, pemeriksaan lapangan terhadap wajib pajak oleh pemeriksa pajak, pemeriksaan terhadap pembayarannya, pemeriksaan penerimaan pajak dan wajib pajaknya sendiri. Pemeriksaan fiskal merupakan pemeriksaan terhadap data wajib pajak untuk keperluan atau kepentingan penentuan besarnya pajak yang terutang. Pemeriksaan lapangan merupakan pemeriksaan lapangan yang dilakukan oleh pemeriksa di tempat usaha wajib pajak atau tempat lain yang diduga ada hubungannya dengan usaha wajib pajak. Termasuk dalam ruang

lingkup pemeriksaan ini adalah kewenangan-kewenangan pemeriksaan dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. Sedangkan pemeriksaan pembayaran mencakup pemeriksaan terhadap cara-cara pembayaran yang dilakukan wajib pajak agar pembayaran tersebut merupakan pembayaran yang sah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pohan, 2014: 89).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis. Kerangka konseptual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan: —> : Pengaruh secara parsial

---> : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara (Soewadji, 2012: 123). Adapun hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh bidang ekonomi secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

Ekonomi masyarakat dapat menyebabkan masyarakat menjadi berusaha melakukan penggelapan, penghindaran, dan penghematan serta menjadi pasif dalam kegiatan perpajakan. Membayar pajak dianggap sebagai hal yang mengurangi perekonomian mereka. Menurut Munawir (1990: 7) perpajakan secara aktif, khususnya yang berupa penyelundupan dan melalaikan pajak adalah merupakan pelanggaran undang-undang, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang tegas atau adanya sanksi yang berat terhadap para pelakunya karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi atau mempunyai akibat pada bidang keuangan, ekonomi.

Menurut Zain (2005: 7) penerapan suatu tarif progresif yang tinggi untuk tujuan peningkatan penerimaan disatu pihak dan pertimbangan keadilan dilain pihak, mungkin sekali berakibat

kemunduran yang berarti dalam tingkat tabungan dan investasi serta dapat pula berakibat administrasi dan pelaksanaannya semakin rumit, sehingga meninggalkan pula unsur kesederhanaan dan dilain pihak kemungkinan meningkatnya penyelundupan pajak.

Berdasarkan dari kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: Diduga Bidang Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

2.4.2 Pengaruh pendidikan secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

Perlawanan pajak akan sangat merugikan negara, oleh karena itu dalam rangka untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali hambatan-hambatan tersebut maka perlu diusahakan suatu keadaan dimana masyarakat wajib pajak mau dan sadar akan kewajibannya membayar pajak. Usaha menghilangkan hambatan ini dapat dilakukan dengan memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai manfaat pajak bagi kelangsungan hidup negara dan kelancaran jalannya pembangunan. Penerangan mengenai pengertian, arti pentingnya atau manfaat membayar pajak ini dapat dilakukan secara dini yaitu pada sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat lainnya (Munawir, 1990: 7)

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂: Diduga pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

2.4.3 Pengaruh sistem perpajakan secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

Munurut Pohan (2014: 76) menjelaskan bahwa hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak dan menyebabkan keengganan untuk membayar pajak dapat disebabkan karena sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat. Sedangkan Munawir (1990: 8) menyebutkan bahwa hal yang sangat penting dalam menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak adalah diterapkannya sistem pemungutan yang baik, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃: Diduga sistem perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

2.4.4 Pengaruh pelayanan aparat pajak secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

Menurut Munawir (1990: 8) menuliskan suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak ialah diusahakan adanya aparat pajak yang tangguh dan bersih. Menurut Mohammad Zain (2005 :35) petugas pada instansi pajak hendaknya dilatih untuk memahami bahwa para wajib pajak bukanlah lawan akan tetapi lebih merupakan anggota masyarakat yang perlu ditolong dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Instansi pajak bertanggung jawab atas segala pemberian informasi yang diperlukan dan petugas pajak harus siap setiap saat untuk membantu pembayar pajak mengisi surat pemberitahuan dan lain-lain. Hendaknya informasi mengenai perpajakan secara teratur diberitahukan oleh surat kabar majalah, radio, televisi, dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄: Diduga pelayanan aparat pajak berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

2.4.5 Pengaruh pemeriksaan pajak secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

Pengawasan dibidang perpajakan menyangkut berbagai materi pengawasan yang meliputi data fiskal atau pemeriksaan fiskal, pemeriksaan lapangan terhadap wajib pajak oleh pemeriksa pajak, pemeriksaan terhadap pembayarannya, pemeriksaan penerimaan pajak dan wajib pajaknya sendiri. Pemeriksaan fiskal merupakan pemeriksaan terhadap data wajib pajak untuk keperluan atau kepentingan penentuan besarnya pajjak yang terutang. Pemeriksaan lapangan merupakan pemeriksaan lapangan yang dilakukan oleh pemeriksa di tempat usaha wajib pajak atau tempat lain yang diduga ada hubungannya dengan usaha wajib pajak. Termasuk dalam ruang lingkup pemeriksaan ini adalah kewenangan-kewenangan pemeriksaan dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. Sedangkan pemeriksaan pembayaran mencakup pemeriksaan terhadap cara-cara pembayaran yang dilakukan wajib pajak agar pembayaran tersebut merupakan pembayaran yang sah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pohan, 2014: 89).

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅: Diduga pemeriksaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap hambatan pemungutan pajak

2.4.6 Pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak

Perlawanan pajak akan sangat merugikan, oleh karena itu dalam rangka untuk mengurangi atau bahkan untuk menghilangkan sama sekali hambatan-hambatan tersebut maka perlu diusahakan suatu keadaan dimana masyarakat wajib pajak mau dan sadar akan kewajibannya membayar pajak. Usaha menghilangkan hambatan ini dapat dilakukan dengan memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat. Penerangan mengenai pengertian, arti pentingnya atau manfaat membayar pajak ini dapat dilakukan secara dini yaitu pada sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan kelompok masyarakat lainnya. Suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak ialah diusahakan adanya aparat pajak yang tangguh dan bersih serta diterapkannya sistem pemungutan yang baik, sederhana, dan mudah dilaksanakan. (Munawir, 1990:7-8).

Sedangkan menurut Pohan (2014: 76) menyatakan bahwa masyarakat melakukan perlawanan karena ada keengganan untuk membayar pajak yang disebabkan karena perkembangan intelektual masyarakat, sistem perpajakan yang sulit dipahami, dan sistem pengawasan (dari pemerintah/fiskus) tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₆: Diduga bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah Kabupaten Jember. Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Provinsi Jawa Timur yang meliputi Wilayah Hinterland Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Situbondo. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Lumajang disebelah barat, Kabupaten Banyuwangi disebelah timur, dan disebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.

(Soewadji, 2012:129). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Kabupaten Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 14.710 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2012:132). Sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Teknik sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N= Populasi

n= Sampel

(Soewadji, 2012)

Dengan populasi sebesar 14.710 orang dan error sebesar 10% dimasukkan kedalam rumus tersebut, maka jumlah sampel (n) sebesar 99,3247806 orang dibulatkan menjadi 99 orang.

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya (Soewadji, 2012: 50). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diambil dari Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas atau biasa disebut Variabel Terikat atau Variabel Tergantung atau Variabel Terpengaruh adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas (Soewadji, 2012: 115). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hambatan pemungutan pajak (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Soewadji (2012: 115) Variabel bebas adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain. Tanpa adanya variabel yang lain tidak akan muncul atau perubahan variabel yang lain tidak akan terjadi tanpa pengaruh variabel ini. Adanya variabel ini tidak tergantung pada variabel yang lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bidang ekonomi (X_1), pendidikan (X_2), sistem perpajakan (X_3), pelayanan aparat pajak (X_4), dan pemeriksaan pajak (X_5)

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah - istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian (Sanjaya; 2013) Definisi Operasional untuk masing-masing variabel penelitian ini:

1. Variabel Bebas

a. Bidang Ekonomi

Pendekatan pajak dari segi ekonomi merupakan pendistribusian pendapatan dan manfaat yang diperoleh masyarakat terhadap tarif pajak yang dikenakan oleh pemerintah.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin. Menurut Sujarweni (2015; 19) skala likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Wajib Pajak merasa tarif pajak terlalu besar
- 2) Tarif pajak tidak sesuai dengan manfaat yang diperoleh
- 3) Jenis tarif pajak terlalu banyak
- 4) Pendapatan wajib pajak yang rendah

b. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan pendidikan informal. Pendidikan informal dalam perpajakan merupakan pendidikan tentang bagaimana masyarakat memahami peraturan dan ketentuan dalam membayar pajak.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Pemahaman wajib pajak tentang manfaat pajak

- 2) Pemahaman wajib pajak tentang pengisian atau pembayaran pajak
- 3) Pemahaman wajib pajak tentang berbagai jenis pajak
- 4) Pemahaman wajib pajak tentang batas waktu pembayaran
- 5) Pemahaman wajib pajak tentang sanksi pajak

c. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan merupakan sistem yang digunakan dalam proses perpajakan untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran. Sistem perpajakan di Indonesia mulai menggunakan sistem online, namun masih ada wajib pajak yang menggunakan sistem manual dan dengan bantuan pihak ketiga.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Sistem online lebih sulit daripada sistem manual
- 2) Sistem perpajakan yang sering berubah-ubah
- 3) Sistem perpajakan tidak jelas dan sulit dimengerti
- 4) Melakukan perhitungan pajak dengan perantaraan orang lain

d. Pelayanan Aparat Pajak

Menurut Zain (2015: 35) para petugas pada instansi pajak, hendaknya dilatih untuk memahami bahwa para wajib pajak

bukanlah merupakan lawan akan tetapi lebih merupakan anggota masyarakat yang perlu ditolong dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya atau dengan perkataan lain, rasa hormat menghormati dan respek hendaknya muncul dari kedua belah pihak.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Aparat pajak tidak profesional
- 2) Aparat pajak tidak menguasai bidangnya
- 3) Informasi terbaru diinformasikan di media sosial
- 4) Fasilitas pelayanan di KPP

e. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan terhadap wajib pajak adalah pemeriksaan yang ditujukan kepada Wajib Pajak yang berindikasi tidak melaksanakan kewajiban perpajakan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan (Soemitro, 1992:79). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Tidak adanya pemeriksaan pajak

- 2) Wajib pajak merasa pemeriksaan pajak tidak diterapkan secara merata
- 3) Wajib pajak merasa pemeriksaan pajak dapat mengurangi kecurangan pajak

2. Variabel Terikat (Hambatan Pemungutan Pajak)

Perlawanan terhadap pajak (resistensi pajak) yang dilakukan oleh wajib pajak merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak baik yang disebabkan oleh usaha-usaha wajib pajak yang disadari ataupun tidak yang mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. (Pohan, 2014: 75).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 4 poin, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, 4 untuk sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Penyampaian pengisian atau pembayaran tidak tepat waktu
- 2) Wajib pajak menghilangkan buku atau bukti pajak
- 3) Wajib pajak merasa enggan atau malas membayar pajak
- 4) Wajib pajak tidak mengerti peraturan tentang perpajakan
- 5) Wajib pajak menghindari tempat besar agar tidak membayar pajak

3.6 Metode Pengumpulan Data:

Menurut Sugiyono (2013: 224) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan studi pustaka.

Angket atau kuisioner digunakan apabila sumber data atau sampel berada di tempat yang tersebar dan lokasinya luas sehingga tidak memungkinkan peneliti datang langsung ke sumber data (Soewadji, 2012: 149). Sedangkan studi pustaka mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai buku referensi tentang perpajakan dan metode penelitian, serta jurnal – jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi. (Sujarweni, 2015). Uji statistik deskriptif ini terdiri dari mean, minimum, maximum, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data. (Sujarweni, 2015)

a. Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2015: 192) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015: 192) Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka dikatakan reliabel.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Sujarweni, 2015:44).

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y : Hambatan pemungutan pajak

X₁ : Bidang Ekonomi

X₂ : Pendidikan

X₃ : Sistem Perpajakan

X₄ : Pelayanan Aparat Pajak

X₅ : Pemeriksaan Pajak

e : Error

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi (Sujarweni, 2015).

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015: 52) uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015: 185) Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015: 186) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke

periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.7.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2012: 95).

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013: 98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak.
- b. Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak

- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

3) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Ghozali juga menjelaskan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil survei yang telah diperoleh. Data yang diperoleh ditabulasikan terlebih dahulu menggunakan excel, kemudian diolah menggunakan program SPSS 2.3.

4.1.1 Data Responden

Kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 103 eksemplar. Namun kuisisioner yang dikembalikan sebanyak 99 eksemplar. Distribusi kuisisioner tercantum dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Kuisisioner

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuisisioner yang dibagikan	103
2.	Kuisisioner yang kembali	99
3.	Kuisisioner yang tidak kembali	4
4.	Kuisisioner yang dapat diolah	99

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti sebanyak 103 eksemplar, namun terdapat 4 kuisisioner yang tidak kembali, sehingga total kuisisioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 99 eksemplar. Hal tersebut sesuai dengan jumlah sampel yang harus diteliti sebanyak 99 responden.

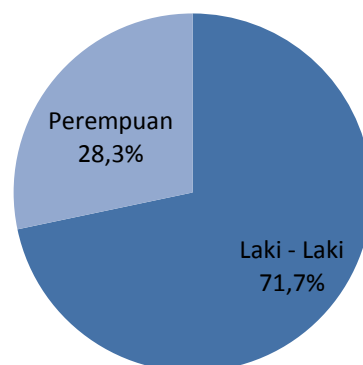
4.1.2 Hasil Statistik Data Responden

Obyek penelitian yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di Kabupaten Jember. Jumlah sampel penelitian sebanyak 99 responden. Adapun deskripsi profil responden adalah sebagai berikut:

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari responden diperlukan dalam penelitian ini agar dapat melihat jenis kelamin mana yang paling dominan dari responden yang didapatkan. Berikut disajikan data statistik responden berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Lampiran 2

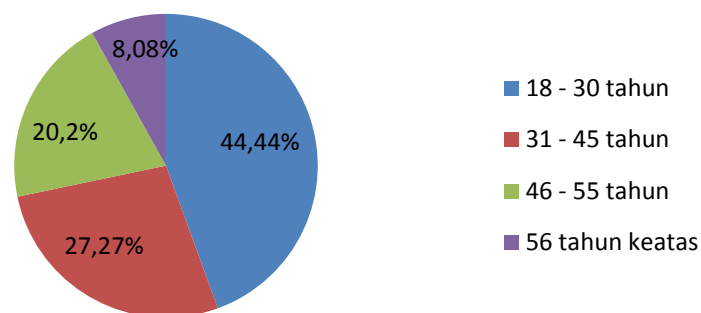
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi daripada jenis kelamin perempuan. Jumlah responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 71

responden atau sebesar 71,7%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden atau sebesar 28,3%. Hal tersebut menggambarkan kondisi dimana wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember didominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

b. Data Responden Berdasarkan Umur

Data responden berdasarkan umur diperlukan untuk melihat umur yang paling dominan dari responden yang didapatkan dalam penelitian ini. Data statistik responden berdasarkan umur disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.2
Data Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Lampiran 2

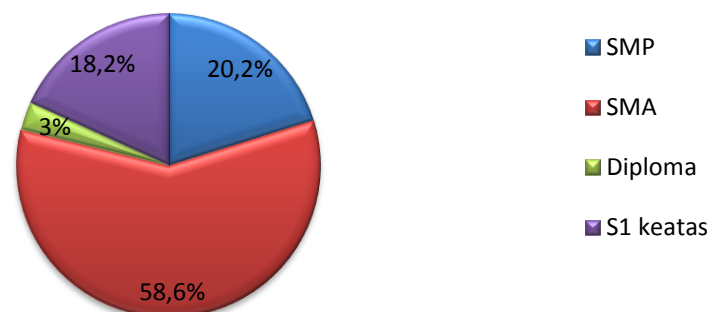
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berumur 18 – 30 tahun sebanyak 44 responden atau sebesar 44,44%, responden yang berumur 31 – 45 tahun sebanyak 27 responden atau

sebesar 27,27%, responden yang berumur 46 – 55 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 20,2%, dan responden yang berumur 56 tahun keatas sebanyak 8 responden atau sebesar 8,08%. Hal tersebut membuktikan bahwa wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember yang penulis teliti didominasi oleh responden yang berumur 18 – 30 tahun, dan paling sedikit berumur 56 tahun ke atas.

c. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir diperlukan untuk melihat jenjang pendidikan paling banyak dari responden wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember yang menjadi obyek penelitian ini. Berikut disajikan data statistik dari responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Gambar 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



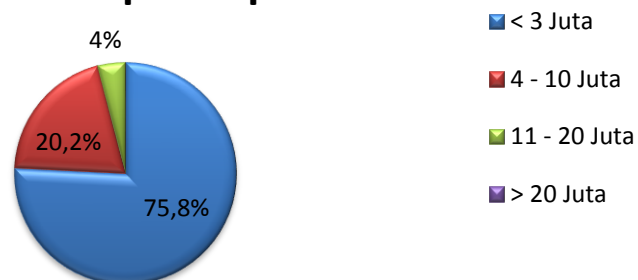
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 20 responden atau sebesar 20,2%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 58 responden atau sebesar 58,6%, pendidikan terakhir Diploma sebanyak 3 responden atau sebesar 3%, pendidikan terakhir S1 keatas sebanyak 18 responden atau sebesar 18,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir SMA mendominasi responden wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember dalam penelitian ini, dan pendidikan terakhir paling sedikit adalah Diploma.

d. Data Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan dari responden diperlukan dalam penelitian ini agar peneliti dapat melihat seberapa besar pendapatan dari responden wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Berikut disajikan data statistik responden berdasarkan pendapatan per bulan.

Gambar 4.4
Data Responden Berdasarkan
Pendapatan per Bulan



Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan per bulan kurang dari 3 juta sebanyak 75 orang atau sebesar 75,8%, responden dengan pendapatan per bulan 4 – 10 juta sebanyak 20 orang atau sebesar 20,2%, responden dengan pendapatan per bulan 11 – 20 juta sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan per bulan lebih dari 20 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan per bulan kurang dari 3 juta mendominasi responden wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember yang penulis teliti, dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan lebih dari 20 juta.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, sum dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Output Uji Statistik Deskriptif

		Statistics					
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N	Valid	99	99	99	99	99	99
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		10,515	13,222	9,717	15,101	9,040	11,525
Median		10,000	13,000	9,000	15,000	8,000	11,000
Std. Deviation		3,0283	2,1119	2,8928	1,4106	2,9448	3,1375
Minimum		5,0	9,0	5,0	11,0	5,0	6,0
Maximum		20,0	20,0	20,0	18,0	20,0	20,0
Sum		1041,0	1309,0	962,0	1495,0	895,0	1141,0

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 99 responden, dari 99 responden ini, diperoleh hasil:

- a. Bidang ekonomi (X1) memiliki rata-rata (mean) sebesar 10,515, nilai tengah (median) 10, standar deviasi sebesar 3,0283, nilai terendah (minimum) 5,0, nilai tertinggi (maksimum) 20,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 1041.
- b. Pendidikan (X2) memiliki rata-rata (mean) sebesar 13,222, nilai tengah (median) 13,0, standar deviasi sebesar 2,1119, nilai terendah (minimum) 9,0, nilai tertinggi (maksimum) 20,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 1309.
- c. Sistem Perpajakan (X3) memiliki rata-rata (mean) sebesar 9,7 17, nilai tengah (median) 9,0, standar deviasi sebesar 2,8928, nilai terendah (minimum) 5,0, nilai tertinggi (maksimum) 20,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 962.

- d. Pelayanan aparat pajak (X3) memiliki rata-rata (mean) sebesar 15,101, nilai tengah (median) 15,0, standar deviasi sebesar 1,4106, nilai terendah (minimum) 11,0, nilai tertinggi (maksimum) 18,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 1495.
- e. Pemeriksaan pajak (X5) memiliki rata-rata sebesar 9,040, nilai tengah (median) 8,0, standar deviasi sebesar 2,9448, nilai terendah (minimum) 5,0, nilai tertinggi (maksimum) 20,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 895.
- f. Hambatan pemungutan pajak (Y) memiliki rata-rata sebesar 11,525, nilai tengah (median) 11,0, standar deviasi sebesar 3,135, nilai terendah (minimum) 6,0, nilai tertinggi (maksimum) 20,0, dan jumlahnya (sum) sebesar 1141.

4.2.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data. (Sujarweni, 2015)

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013: 52).

a. Hasil Uji Validitas Variabel Bidang Ekonomi

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel bidang ekonomi:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Bidang Ekonomi

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,762	0,197	Valid
2	0,000	0,533	0,197	Valid
3	0,000	0,656	0,197	Valid
4	0,000	0,771	0,197	Valid
5	0,000	0,839	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel bidang ekonomi bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel bidang ekonomi bersifat valid.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel pendidikan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,584	0,197	Valid
2	0,000	0,607	0,197	Valid
3	0,000	0,547	0,197	Valid
4	0,000	0,490	0,197	Valid
5	0,000	0,683	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel pendidikan bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel pendidikan bersifat valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Perpajakan

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel sistem perpajakan:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Perpajakan

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,741	0,197	Valid
2	0,000	0,658	0,197	Valid
3	0,000	0,765	0,197	Valid
4	0,000	0,768	0,197	Valid
5	0,000	0,707	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel sistem perpajakan bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel sistem perpajakan bersiat valid.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Aparat Pajak

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel pelayanan aparat pajak:

Tabel 4.6**Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan Aparat Pajak**

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,554	0,197	Valid
2	0,000	0,591	0,197	Valid
3	0,000	0,406	0,197	Valid
4	0,000	0,401	0,197	Valid
5	0,000	0,511	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel pelayanan aparat pajak bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel pelayanan aparat pajak bersifat valid.

e. Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel pemeriksaan pajak:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,696	0,197	Valid
2	0,000	0,759	0,197	Valid
3	0,000	0,838	0,197	Valid
4	0,000	0,707	0,197	Valid
5	0,000	0,571	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel pemeriksaan pajak bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel pemeriksaan pajak bersifat valid.

f. Hasil Uji Validitas Variabel Hambatan Pemungutan Pajak

Berikut disajikan output hasil uji validitas variabel Hambatan Pemungutan Pajak:

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas Variabel Hambatan Pemungutan Pajak**

Pertanyaan ke-	Signifikan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,817	0,197	Valid
2	0,000	0,834	0,197	Valid
3	0,000	0,772	0,197	Valid
4	0,000	0,719	0,197	Valid
5	0,001	0,335	0,197	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel hambatan pemungutan pajak bersifat signifikan karena kurang dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada variabel hambatan pemungutan pajak bersiat valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Jika nilai Alpha > 0,60 maka dikatakan reliabel (Sujarweni, 2015: 192). Berikut disajikan output hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Bidang Ekonomi	0,854	Reliabel
Pendidikan	0,73	Reliabel
Sistem Perpajakan	0,866	Reliabel
Pelayanan Aparat Pajak	0,605	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0,856	Reliabel
Hambatan Pemungutan Pajak	0,842	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Cronbach Alpha atas variabel independen bidang ekonomi sebesar 0,854, variabel pendidikan sebesar 0,73, variabel sistem perpajakan sebesar 0,866, variabel pelayanan aparat pajak sebesar 0,605, variabel pemeriksaan pajak sebesar 0,856, dan variabel dependen hambatan pemungutan pajak sebesar 0,842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari kuisisioner setiap variabel dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten. Jika pernyataan tersebut diajukan lagi maka akan memperoleh data yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (Sujarweni, 2015: 52). Penelitian ini menggunakan uji normal *Kolmogorov Smirnov*. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut output hasil uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.10

Output Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00239353
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,048
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga data layak untuk dianalisis.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00 (Ghozali, 2013: 103).

Tabel 4.11
Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,209	2,560		2,425	,017		
X1	,320	,092	,309	3,488	,001	,557	1,795
X2	,234	,124	,158	1,883	,063	,625	1,601
X3	,269	,110	,248	2,450	,016	,428	2,335
X4	-,383	,155	-,172	-2,468	,015	,900	1,111
X5	,224	,093	,210	2,406	,018	,576	1,736

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 6

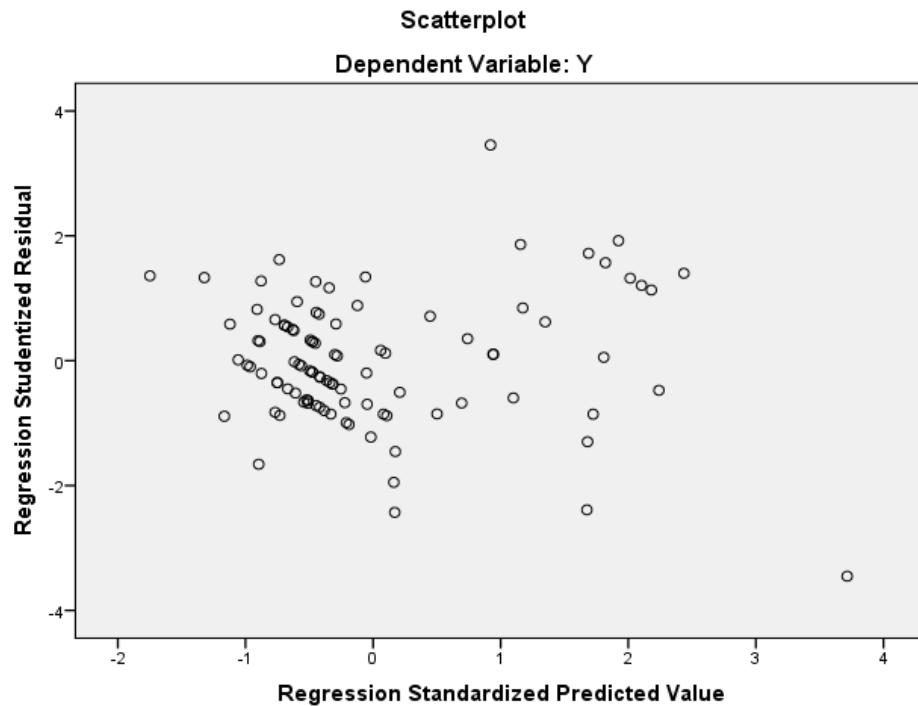
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel bidang ekonomi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,557 dan VIF sebesar 1,795, variabel pendidikan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,625 dan VIF 1,601, variabel sistem perpajakan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,428 dan VIF 2,335, variabel pelayanan aparat pajak (X4) memiliki nilai *tolerance* 0,9 dan VIF 1,111, dan variabel pemeriksaan pajak (X5) memiliki nilai *tolerance* 0,576 dan VIF sebesar 1,736. Setiap variabel tersebut diatas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134). Menurut Sujarweni (2015: 186) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.5
Output Uji Heteroskedastisitas



Sumber: lampiran 6

Berdasarkan output uji Scatterplot gambar diatas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak untuk dipakai.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian ini menganalisis pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Dimana output hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,209	2,560		2,425	,017
X1	,320	,092	,309	3,488	,001
X2	,234	,124	,158	1,883	,063
X3	,269	,110	,248	2,450	,016
X4	-,383	,155	-,172	-2,468	,015
X5	,224	,093	,210	2,406	,018

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 6,209 + 0,320 X_1 + 0,234 X_2 + 0,269 X_3 - 0,383 X_4 + 0,224 X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

- a. Konstanta bernilai positif menyatakan bahwa jika semua variabel independen (bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak) konstan, maka kantor pelayanan

pajak wilayah Kabupaten Jember pada dasarnya sudah tidak mengalami hambatan pemungutan pajak terhadap wajib pajak orang pribadi..

- b. Koefisien bidang ekonomi bernilai positif. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila terdapat peningkatan pada pendapatan wajib pajak maka semakin tidak ada hambatan pemungutan pajak dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap/konstan.
- c. Koefisien pendidikan bernilai positif. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila terdapat peningkatan pada pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan maka semakin tidak ada hambatan pemungutan pajak dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap/konstan.
- d. Koefisien sistem perpajakan bernilai positif. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila terdapat peningkatan pada sistem perpajakan maka semakin tidak ada hambatan pemungutan pajak dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap/konstan.
- e. Koefisien pelayanan aparat pajak bernilai negatif. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila terdapat penurunan pada pelayanan aparat pajak maka hambatan pemungutan pajak akan semakin tinggi dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap/konstan.
- f. Koefisien pemeriksaan pajak bernilai positif. Hal tersebut mengandung arti bahwa apabila terdapat peningkatan pada pemeriksaan pajak maka semakin tidak ada hambatan pemungutan pajak dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap/konstan.

4.2.5 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2012: 95).

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak.
- b. Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima.

Nilai t-tabel dalam penelitian ini menggunakan rumus, $t_{\text{tabel}} = (a/2 ; n-k-1)$ dimana “a” adalah alfa atau tingkat signifikansi, n adalah jumlah observasi (sampel) dan k adalah jumlah variabel yang digunakan. Untuk hasilnya yaitu $(a/2 ; n-k-1) = 0.025; 92$. Jadi, hasil

dari perhitungan ini diperoleh nilai t tabel adalah 1,986. Berikut ini disajikan output hasil uji parsial menggunakan SPSS 2.3:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Tingkat Sig	Hasil Sig	t tabel	t hitung	Keterangan
X ₁	0,05	0,001	1,986	3,488	Berpengaruh
X ₂	0,05	0,063	1,986	1,883	Tidak berpengaruh
X ₃	0,05	0,016	1,986	2,450	Berpengaruh
X ₄	0,05	0,015	1,986	-2,468	Berpengaruh
X ₅	0,05	0,018	1,986	2,406	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel bidang ekonomi mempunyai nilai signifikan 0,001 dengan t hitung sebesar 3,488. Tingkat signifikan bidang ekonomi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,488 > 1,986$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bidang ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan diduga adanya pengaruh bidang ekonomi terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

- b. Variabel pendidikan mempunyai nilai signifikan 0,063 dengan t hitung sebesar 1,883. Tingkat signifikan variabel pendidikan $> 0,05$ ($0,063 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,883 < 1,986$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan diduga adanya pengaruh pendidikan terhadap hambatan pemungutan pajak tidak dapat diterima atau ditolak.
- c. Variabel sistem perpajakan mempunyai nilai signifikan 0,016 dengan t hitung sebesar 2,450. Tingkat signifikan variabel sistem perpajakan $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,450 > 1,986$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sistem perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_3 yang menyatakan diduga adanya pengaruh sistem perpajakan terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.
- d. Variabel pelayanan aparat pajak mempunyai nilai signifikan 0,015 dengan t hitung sebesar (-2,468). Tingkat signifikansi variabel pelayanan aparat pajak $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,468 > 1,986$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pelayanan aparat pajak secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Pengaruh secara negatif dikarenakan nilai t hitung yang minus. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_4 yang menyatakan diduga adanya pengaruh pelayanan aparat pajak terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

- e. Variabel pemeriksaan pajak mempunyai nilai signifikan 0,018 dengan t hitung sebesar 2,406. Tingkat signifikansi variabel pemeriksaan pajak $< 0,05$ ($0,018 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,406 > 1,986$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_5 yang menyatakan diduga adanya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika F -hitung $< F$ -tabel, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak

- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

Nilai $f\text{-tabel}$ dalam penelitian ini dengan n sebagai sampel sebesar 99, jumlah variabel 6 dan tingkat sig 0,05, maka dimasukkan rumus $(k-1, n-k)$ didapatkan (5;93), dan diperoleh hasil untuk f tabel sebesar 2,312. Berikut ini disajikan output hasil uji simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS 2.3:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tingkat Sig	Hasil Sig	F tabel	F hitung	Keterangan
0,05	0,000	2,312	27,064	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel output diatas, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 27,064. Tingkat signifikan menunjukkan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($27,064 > 2,312$) sehingga variabel bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hambatah pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan diduga bidang ekonomi, pendidikan, sistem

perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil output koefisien determinasi menggunakan SPSS 2.3:

Tabel 4.15

Output Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,571	2,0555

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel output hasil koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,571. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan

pajak berpengaruh signifikan sebesar 0,571 atau 57% terhadap hambatan pemungutan pajak. Sedangkan sisanya sebesar 43% (100% - 57%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian ini.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda mengenai pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Bidang Ekonomi Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa bidang ekonomi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan diduga adanya pengaruh bidang ekonomi terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana Kurniawati dan Agus Arianto (2014) yang juga menyatakan bahwa tarif pajak berpengaruh secara positif dan signifikan. Menurut Zain (2005: 7) penerapan suatu tarif progresif yang tinggi untuk tujuan peningkatan penerimaan disatu pihak dan pertimbangan keadilan dilain

pihak, mungkin sekali berakibat kemunduran yang berarti dalam tingkat tabungan dan investasi serta dapat pula berakibat administrasi dan pelaksanaannya semakin rumit, sehingga meninggalkan pula unsur kesederhanaan dan dilain pihak kemungkinan meningkatnya penyelundupan pajak. Teori tersebut juga sesuai dan memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh ekonomi secara positif terhadap hambatan pemungutan pajak.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan upaya kepada masyarakat, agar hambatan-hambatan dalam melakukan pemungutan pajak dapat diperkecil, dan penerimaan pajak menjadi semakin besar.

4.3.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan diduga adanya pengaruh pendidikan terhadap hambatan pemungutan pajak tidak dapat diterima atau ditolak.

Menurut Munawir, usaha menghilangkan hambatan dapat dilakukan dengan memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai manfaat pajak bagi kelangsungan hidup negara dan kelancaran jalannya pembangunan. Penerangan mengenai pengertian, arti pentingnya atau manfaat membayar pajak ini dapat dilakukan secara dini yaitu pada sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat

lainnya. Teori dan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan dan hambatan pemungutan pajak, namun hasil penelitian menyatakan tidak berpengaruh. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh keadaan responden yang penulis teliti. Responden yang penulis teliti didominasi oleh responden dengan umur 18 – 30 tahun, dengan pendapatan yang tergolong rendah yaitu dibawah 3 juta, dan pendidikan terakhir yang masih SMA. Keadaan responden tersebut dapat menyebabkan pemahaman responden tentang perpajakan masih kurang, sehingga menyebabkan pendidikan secara informal menjadi tidak berpengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak.

4.3.3 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem perpajakan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan diduga adanya pengaruh sistem perpajakan terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden Devri Ardian dan Dudi Pratomo (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial dari variabel sistem perpajakan. Penelitian dari Indah Mega Pratiwi (2015)

juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sistem perpajakan.

Munurut Pohan (2014: 76) menjelaskan bahwa hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak dan menyebabkan keengganan untuk membayar pajak dapat disebabkan karena sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat. Sedangkan Munawir (1990: 8) menyebutkan bahwa hal yang sangat penting dalam menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak adalah diterapkannya sistem pemungutan yang baik, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Teori, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh sistem perpajakan secara positif terhadap hambatan pemungutan pajak. Oleh karena itu, sistem perpajakan yang baik dan mudah dipahami dari pemerintah diharapkan dapat meminimalkan hambatan pemungutan pajak dari masyarakat, sehingga tidak ada masyarakat yang mengeluh tentang sulitnya proses membayar pajak.

4.3.4 Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelayanan aparat pajak memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan

diduga adanya pengaruh pelayanan aparat pajak terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Trias Maya Sari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari variabel pelayanan aparat pajak. Penelitian dari Wahyu Rachmadi (2014) juga menyatakan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan aparat pajak.

Menurut Mohammad Zain (2005 :35) petugas pada instansi pajak hendaknya dilatih untuk memahami bahwa para wajib pajak bukanlah lawan akan tetapi lebih merupakan anggota masyarakat yang perlu ditolong dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Instansi pajak bertanggung jawab atas segala pemberian informasi yang diperlukan dan petugas pajak harus siap setiap saat untuk membantu pembayar pajak mengisi surat pemberitahuan dan lain-lain. Hendaknya informasi mengenai perpajakan secara teratur diberitahukan oleh surat kabar majalah, radio, televisi, dan media elektronik lainnya. Menurut Munawir (1990: 8) menuliskan suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak ialah diusahakan adanya aparat pajak yang tangguh dan bersih.

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan yaitu terdapat pengaruh antara pelayanan aparat pajak secara negatif terhadap hambatan pemungutan pajak. Oleh karena itu, sebaiknya aparat pajak memberikan pelayanan dengan baik

dan profesional agar masyarakat tidak melakukan hambatan – hambatan dalam pemungutan pajak.

4.3.5 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemeriksaan pajak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan diduga adanya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Raden Devri Ardian dan Dudi Pratomo (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel pemeriksaan pajak. Menurut Pohan (2014: 76) menyebutkan bahwa hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak dapat disebabkan oleh sistem pengawasan (dari pemerintah/fiskus) tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pemeriksaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Pasal 1 Undang-Undang KUP 28/2017).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat mendukung hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak. Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara adil dan teratur dapat menyebabkan tidak adanya hambatan pemungutan pajak.

2.3.6 Pengaruh Bidang Ekonomi, Pendidikan, Sistem Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Pemeriksaan Pajak Secara Simultan terhadap Hambatan Pemungutan Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis keenam yang menyatakan diduga bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap hambatan pemungutan pajak, sehingga hipotesis keenam dapat diterima. Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak yang berada di Jember agar hambatan pemungutan pajak dapat berkurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penyimpulan secara ringkas dari hasil analisis penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah (Sujarweni, 2015: 5). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel bidang ekonomi memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.
- b. Variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.
- c. Variabel sistem perpajakan memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.
- d. Variabel pelayanan aparat pajak memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.
- e. Variabel pemeriksaan pajak memiliki pengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.

- f. Variabel bidang ekonomi, pendidikan, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, bahwa variabel bidang ekonomi, sistem perpajakan, pelayanan aparat pajak dan pemeriksaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hambatan pemungutan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap hambatan pemungutan pajak.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pembuat kebijakan perpajakan agar memberikan tarif pajak yang sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat dan dengan sistem perpajakan yang lebih mudah dipahami prosedurnya sehingga yang dapat memudahkan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Pemerintah juga harus lebih maksimal dalam melakukan pemeriksaan pajak secara menyeluruh terhadap wajib pajak, dan aparat pajak harus memberikan pelayanan yang baik dan profesional terhadap wajib pajak agar dapat mengurangi hambatan – hambatan dalam pemungutan pajak. Implikasi penelitian terhadap wajib pajak untuk patuh terhadap setiap peraturan tentang perpajakan agar tidak memberikan hambatan dalam pemungutan pajak.

5.3 Saran

Saran merupakan masukan yang diberikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh. Saran yang diberikan dapat ditujukan untuk penelitian selanjutnya maupun ditujukan untuk perusahaan yang diteliti (sujarweni, 2015: 5). Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan responden di Kabupaten Jember dengan teknik accidental sampling, dengan memilih sampel yang secara kebetulan bertemu di jalan dengan penulis. Peneliti lain disarankan dapat menggunakan responden yang berbeda misalnya responden yang berada di luar Kabupaten Jember, dan dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda, misalnya dengan purposive sampling atau simple random sampling.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, dan masih terdapat variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hambatan pemungutan pajak. Peneliti lain disarankan dapat menambah variabel independen lain dalam penelitiannya, misalnya variabel sanksi pajak atau keadilan. Variabel independen dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap hambatan pemungutan pajak, sehingga terdapat 43% dari variabel lain yang dapat mempengaruhi hambatan pemungutan pajak.

3. Peneliti lain disarankan dapat memberikan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya dalam pengambilan sampel menggunakan persentase *error* yang lebih kecil sehingga dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
4. Aparat pajak disarankan untuk lebih meningkatkan pelayanannya sehingga dapat memperkecil hambatan pemungutan pajak, dan disarankan untuk sering melakukan sosialisasi mengenai manfaat dalam membayar pajak agar wajib pajak dapat mengerti dan taat dalam menjalankan wajib pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardian, Raden Devri dan Dudi Pratomo. 2015. *Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Oleh Wajib Pajak Badan*. Jurnal Ekonomi dan manajemen, Volume 3 nomor 3. Universitas Telkom Bandung.
- Ayuningtyas, Noorina. *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Pengetahuan Aparat Pajak Tentang Tax Avoidance*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Meiliana. 2014. *Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan, dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak di Surabaya Barat*. *Tax and Accounting Review*, Volume 4 nomor 2. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Lestari, Wahyu. 2015. *Pengaruh Keadilan, Administrasi Perpajakan, serta Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Malang.
- Munawir, S. 1990. *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramita, Mirah Pradnya dan Gusti Ayu Nyoman. 2016. *Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak*. Universitas Udayana Bali.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pohan, Chairil Anwar. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Jakarta: Mitra Wacana Media dan Stiarni.

- Pratiwi, Indah Mega. 2015. *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Universitas Udayana Denpasar.
- Rachmadi, Wahyu. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan Pajak*. Universitas Diponegoro.
- Rahman, Irma Suryani. 2013. *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya dan Albertus. 2013. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sari, Trias Maya. 2015. *Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Tindakan Tax Evasion*. Universitas Negeri Semarang.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tjahjono, Achmad dan Muhammad Fakhri Husein. 2000. *Perpajakan*. Yogyakarta.
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1:

KUISIONER PENELITIAN

No Responden:

Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara/i

Sehubungan dengan tugas akhir studi program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hambatan Pemungutan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember)**”. Penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penulis dalam pengisian kuisioner ini. Hasil penelitian ini tergantung dari pengisian kuisioner Bapak/Ibu/Saudara/i. Oleh karena itu penulis mengharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Eveline Natalia Setiabudi

I. Identitas Responden

Beri tanda centang (✓) pada identitas pengenalan Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Nama :(boleh diisi/tidak)

2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Umur Responden : 18-30 tahun 46-55 tahun
 31-45 tahun 56-65 tahun

4. Pendidikan Terakhir : SMP Diploma
 SMA S1 ke atas

5. Pendapatan/bulan : < 3 juta 11-20 juta
 4-10 juta >20 juta

Catatan : Jawaban apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi apapun terhadap Bapak/Ibu/Saudara/i, karena penelitian ini semata-mata digunakan hanya untuk pengembangan ilmu.

II. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon menjawab poin-poin dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan, pendapat, dan pemahaman Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

TS = Tidak Setuju S = Setuju

KS = Kurang Setuju SS = Sangat Setuju

1. Bidang Ekonomi

No.	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tarif pajak terlalu besar atau tidak sesuai dengan penghasilan saya.				
2.	Saya merasa tidak perlu membayar pajak karena penghasilan saya yang kecil				
3.	Saya merasa tarif pajak yang saya bayar tidak sesuai dengan manfaat yang saya peroleh				
4.	Saya merasa jenis tarif pajak terlalu banyak				
5.	Saya merasa semakin kecil pendapatan maka semakin malas untuk membayar pajak				

2. Pendidikan

No.	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak mengetahui manfaat adanya pajak				
2.	Saya tidak benar-benar paham cara pengisian / pembayaran pajak				
3.	Saya tidak mengetahui jenis pajak apa saja yang harus saya bayar				
4.	Saya tidak mengetahui batas waktu pembayaran pajak				
5.	Saya tidak mengetahui sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak				

3. Sistem Perpajakan

No.	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa sistem online lebih sulit dari pada sistem manual				
2.	Saya merasa sistem pajak terlalu sering berubah				
3.	Saya merasa sistem pajak tidak jelas dan sulit dimengerti				
4.	Saya merasa sistem pajak kurang efektif (menggunakan banyak waktu)				
5.	Saya meminta bantuan orang lain untuk				

	perhitungan dan pembayaran pajak				
--	----------------------------------	--	--	--	--

4. Pelayanan Aparat Pajak

No.	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Aparat pajak tidak memberi informasi dengan lengkap				
2.	Aparat pajak tidak ramah dalam memberi informasi				
3.	Aparat pajak tidak menguasai bidangnya dalam perpajakan				
4.	Informasi terbaru tentang pajak tidak disosialisasikan dengan jelas				
5.	Formulir di Kantor Pelayanan Pajak sering habis				

5. Pemeriksaan Pajak

No.	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Tidak pernah ada aparat pajak datang untuk melakukan pemeriksaan tentang pajak saya				
2.	Aparat pajak tidak memeriksa data yang saya tulis pada saat saya melaporkan pajak				
3.	Saya merasa pemeriksaan pajak tidak dilakukan merata ke semua orang (wajib				

	pajak)				
4.	Menurut saya pemeriksaan pajak dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam membayar pajak				
5.	Saya tidak pernah dipanggil ke kantor pajak untuk melakukan pemeriksaan pajak				

6. Hambatan Pemungutan Pajak

No	Keterangan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering membayar pajak tidak tepat waktu / terlambat				
2.	Saya sering menghilangkan bukti pembayaran				
3.	Saya merasa malas membayar pajak				
4.	Saya tidak mengerti peraturan tentang perpajakan				
5.	Saya menghindari makan di restoran karena dikenakan adanya pajak				

Lampiran 2 : Rekapitulasi Data Kuisisioner

No	Jenis Kelamin	usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pendapatan per Bulan
1.	L	> 56	SMA	< 3 juta
2.	L	46 - 55	SMP	< 3 juta
3.	P	> 56	SMP	< 3 juta
4.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
5.	P	46 - 55	SMP	< 3 juta
6.	P	18 - 30	SMA	< 3 juta
7.	L	46 - 55	SMP	< 3 juta
8.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
9.	L	46 - 55	S1 keatas	4 - 10 juta
10.	P	31 - 45	S1 keatas	11 - 20 juta
11.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
12.	P	31 - 45	S1 keatas	4 10 juta
13.	P	31 - 45	SMA	< 3 juta
14.	L	31 - 45	SMP	< 3 juta
15.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
16.	L	18 - 30	S1 keatas	11 - 20 juta
17.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
18.	P	> 56	S1 keatas	4 - 10 juta
19.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
20.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
21.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta
22.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
23.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
24.	L	46 - 55	SMA	4 - 10 juta
25.	P	46 - 55	S1 keatas	4 - 10 juta
26.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
27.	P	18 - 30	SMP	< 3 juta
28.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
29.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
30.	P	18 - 30	SMP	< 3 juta
31.	L	18 - 30	S1 keatas	4 - 10 juta
32.	L	31 - 45	Diploma	< 3 juta
33.	L	31 - 45	SMP	< 3 juta
34.	P	18 - 30	SMA	4 - 10 juta
35.	P	31 - 45	SMA	4 - 10 juta

36.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
37.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
38.	L	31 - 45	SMA	4 - 10 juta
39.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
40.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
41.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
42.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
43.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
44.	L	18 - 30	SMA	4 - 10 juta
45.	P	18 - 30	Diploma	< 3 juta
46.	P	18 - 30	SMA	< 3 juta
47.	P	18 - 30	S1 keatas	4 - 10 juta
48.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
49.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta
50.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
51.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
52.	P	18 - 30	S1 keatas	11 - 20 juta
53.	L	18 - 30	S1 keatas	< 3 juta
54.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta
55.	L	31 - 45	S1 keatas	4 - 10 juta
56.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
57.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta
58.	L	18 - 30	S1 keatas	< 3 juta
59.	P	18 - 30	SMA	< 3 juta
60.	L	> 56	S1 keatas	4 - 10 juta
61.	L	46 - 55	SMA	4 - 10 juta
62.	P	46 - 55	SMP	< 3 juta
63.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta
64.	L	18 - 30	S1 keatas	< 3 juta
65.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
66.	P	> 56	SMA	< 3 juta
67.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
68.	L	31 - 45	SMA	4 - 10 juta
69.	P	18 - 30	SMP	< 3 juta
70.	L	46 - 55	S1 keatas	4 - 10 juta
71.	L	> 56	S1 keatas	4 - 10 juta
72.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
73.	P	18 - 30	SMA	< 3 juta
74.	L	>56	SMA	11 - 20 juta
75.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
76.	P	31 - 45	SMA	< 3 juta

77.	L	31 - 45	S1 keatas	< 3 juta
78.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
79.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
80.	P	31 - 45	S1 keatas	4 - 10 juta
81.	P	31 - 45	SMA	< 3 juta
82.	L	18 - 30	SMP	< 3 juta
83.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
84.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
85.	L	18 - 30	Diploma	< 3 juta
86.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
87.	P	31 - 45	SMA	< 3 juta
88.	P	31 - 45	SMP	< 3 juta
89.	P	31 - 45	SMP	< 3 juta
90.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
91.	L	46 - 55	SMA	< 3 juta
92.	L	> 56	SMA	< 3 juta
93.	L	18 - 30	SMA	4 - 10 juta
94.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
95.	P	31 - 45	SMA	4 - 10 juta
96.	L	18 - 30	SMA	< 3 juta
97.	L	31 - 45	SMP	< 3 juta
98.	P	31 - 45	SMP	< 3 juta
99.	L	31 - 45	SMA	< 3 juta

Lampiran 3: Tabulasi Hasil Kuisisioner

No.	Hambatan Pemungutan Pajak						Bidang Ekonomi						Pendidikan					
	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
1.	2	3	2	3	2	12	2	1	3	1	1	8	3	1	3	4	2	13
2.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	1	3	16	3	2	1	4	3	13
3.	3	2	3	2	3	13	1	1	1	1	2	6	1	2	3	4	3	13
4.	4	4	2	1	3	14	3	3	2	3	3	14	2	2	2	1	2	9
5.	2	1	3	2	1	9	3	1	2	2	1	9	2	2	2	2	1	9
6.	1	4	4	3	4	16	2	4	3	3	4	16	2	2	3	3	2	12
7.	3	2	2	2	3	12	2	3	2	1	1	9	3	3	2	1	1	10
8.	3	4	2	2	3	14	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
9.	4	3	2	3	4	16	4	3	2	1	2	12	4	3	4	4	3	18
10.	4	3	2	3	4	16	4	3	2	3	3	15	3	4	3	4	2	16
11.	1	3	2	2	4	12	4	4	3	4	4	19	3	2	1	4	1	11
12.	2	2	3	2	2	11	4	4	3	4	3	18	2	4	2	2	3	13
13.	3	2	3	2	3	13	2	2	1	2	1	8	3	1	2	3	2	11
14.	2	1	3	3	4	13	1	3	2	1	1	8	3	2	3	3	2	13
15.	2	2	1	3	4	12	2	2	1	2	1	8	2	2	3	4	3	14
16.	1	3	2	2	1	9	2	3	2	2	3	12	1	2	2	2	3	10
17.	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
18.	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	4	20
19.	2	3	2	2	4	13	2	3	2	1	1	9	3	2	3	4	3	15
20.	2	1	2	2	4	11	2	3	2	1	1	9	3	2	3	4	3	15
21.	2	1	1	2	4	10	2	3	2	2	1	10	3	2	4	4	2	15
22.	2	1	2	2	4	11	2	3	2	1	1	9	3	2	3	4	1	13

23.	2	1	1	2	3	9	1	2	2	1	1	7	3	2	2	4	2	13
24.	2	1	1	2	4	10	2	3	1	1	2	9	3	2	2	4	2	13
25.	2	1	2	3	4	12	3	3	2	1	1	10	3	3	4	4	2	16
26.	2	1	2	2	3	10	2	3	2	2	1	10	2	2	3	4	2	13
27.	2	1	2	2	4	11	2	2	2	1	1	8	3	2	3	4	2	14
28.	1	1	1	2	1	6	2	3	1	1	1	8	2	2	3	4	2	13
29.	1	2	2	1	4	10	2	3	2	2	1	10	2	2	3	3	2	12
30.	2	1	2	1	3	9	2	3	2	1	1	9	2	2	3	3	2	12
31.	1	2	1	1	4	9	1	4	1	2	2	10	2	1	3	3	2	11
32.	2	1	2	2	3	10	2	3	2	1	1	9	2	2	3	4	2	13
33.	1	2	2	2	3	10	2	3	1	1	1	8	2	1	3	3	2	11
34.	2	3	3	3	2	13	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15
35.	2	1	1	2	3	9	2	3	2	1	1	9	2	2	3	4	2	13
36.	2	1	2	2	4	11	2	2	2	2	2	10	2	2	3	4	2	13
37.	4	4	1	1	4	14	4	4	4	1	1	14	4	4	1	1	1	11
38.	2	1	1	2	4	10	2	3	2	1	1	9	2	2	3	3	2	12
39.	1	1	2	1	4	9	1	4	1	1	2	9	2	1	4	3	1	11
40.	1	1	2	1	4	9	1	1	4	1	1	8	2	3	4	4	3	16
41.	3	2	3	3	2	13	2	3	2	3	2	12	3	4	3	4	3	17
42.	2	2	2	1	4	11	1	4	1	1	2	9	2	1	2	3	1	9
43.	2	1	2	2	4	11	2	4	2	1	1	10	2	1	2	4	2	11
44.	1	1	2	1	4	9	1	4	1	2	2	10	2	3	4	3	1	13
45.	2	1	2	2	3	10	2	3	2	1	2	10	2	3	2	4	2	13
46.	3	3	3	3	2	14	2	3	3	2	3	13	2	2	2	2	2	10
47.	2	2	1	1	1	7	2	4	2	1	1	10	2	2	4	3	3	14
48.	2	1	2	2	3	10	1	3	1	1	1	7	2	2	3	4	1	12
49.	2	1	2	2	4	11	2	3	2	1	1	9	2	2	3	4	2	13
50.	1	1	1	2	4	9	1	4	2	2	2	11	2	3	2	3	3	13
51.	2	1	1	2	3	9	2	3	1	1	2	9	2	3	3	4	2	14

52.	4	4	3	4	4	19	2	4	2	3	4	15	3	4	3	3	3	16
53.	2	1	2	1	3	9	2	4	2	1	1	10	2	3	4	4	2	15
54.	2	1	2	1	4	10	1	3	2	1	1	8	2	2	3	3	2	12
55.	3	3	1	3	4	14	3	3	2	1	2	11	3	4	3	3	2	15
56.	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10
57.	2	1	2	2	4	11	2	3	2	2	2	11	2	2	3	4	2	13
58.	1	1	2	1	3	8	2	3	2	2	2	11	2	2	3	2	2	11
59.	1	1	1	2	4	9	2	2	2	2	1	9	2	2	4	4	3	15
60.	3	3	3	3	2	14	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
61.	2	2	1	2	3	10	2	4	3	2	1	12	3	1	4	4	2	14
62.	1	1	2	2	3	9	2	3	2	2	1	10	2	2	3	4	2	13
63.	2	1	2	2	4	11	2	3	2	1	1	9	2	2	3	3	1	11
64.	2	2	2	2	2	10	1	3	1	1	1	7	2	2	3	2	2	11
65.	2	2	2	1	3	10	2	3	1	1	1	8	2	3	3	4	2	14
66.	2	1	2	2	4	11	2	2	2	1	1	8	1	2	3	4	2	12
67.	2	1	1	1	3	8	2	2	2	1	1	8	2	3	3	4	3	15
68.	3	1	1	2	4	11	3	4	2	1	2	12	2	2	3	4	3	14
69.	2	1	1	2	1	7	2	4	1	1	4	12	1	2	4	4	1	12
70.	2	2	2	2	4	12	2	3	3	2	1	11	1	3	3	4	2	13
71.	3	3	3	3	4	16	3	3	4	1	4	15	3	3	3	3	3	15
72.	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	17	4	4	4	3	3	18
73.	1	1	2	2	4	10	1	3	2	1	1	8	2	3	3	3	2	13
74.	4	4	4	3	4	19	4	4	2	3	3	16	3	2	4	3	2	14
75.	4	4	4	3	4	19	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	3	16
76.	2	1	2	2	4	11	1	3	1	2	1	8	2	2	4	3	2	13
77.	2	1	2	2	3	10	2	3	2	1	2	10	2	2	2	3	2	11
78.	1	1	2	2	3	9	1	3	2	1	1	8	2	2	3	3	2	12
79.	4	4	4	3	4	19	3	4	3	3	3	16	3	3	3	4	4	17
80.	3	4	4	3	4	18	2	2	3	2	2	11	4	4	2	3	3	16

81.	2	1	2	1	4	10	2	2	1	1	1	7	3	2	1	3	2	11
82.	2	2	1	2	3	10	2	2	2	2	1	9	3	3	3	3	3	15
83.	2	1	2	2	4	11	1	3	2	1	1	8	2	2	3	2	2	11
84.	2	1	1	2	4	10	1	3	1	1	1	7	2	2	4	3	2	13
85.	1	1	2	1	4	9	2	3	2	2	2	11	2	2	3	3	2	12
86.	1	1	2	2	3	9	2	4	2	2	1	11	2	2	3	3	2	12
87.	2	1	2	1	3	9	2	2	2	1	1	8	2	2	3	4	2	13
88.	2	2	2	1	4	11	2	3	3	1	1	10	2	2	2	4	2	12
89.	1	1	2	2	3	9	2	3	2	2	2	11	2	2	3	3	2	12
90.	2	1	1	2	4	10	3	3	2	1	1	10	3	2	3	4	2	14
91.	2	1	1	2	3	9	2	3	1	1	2	9	2	2	3	4	3	14
92.	2	1	2	3	4	12	1	3	2	1	1	8	3	2	3	4	2	14
93.	1	1	2	2	4	10	2	3	1	1	1	8	2	3	3	3	2	13
94.	2	2	2	2	4	12	2	2	2	1	1	8	2	1	3	4	3	13
95.	2	1	2	2	4	11	2	4	2	2	1	11	2	2	2	4	2	12
96.	2	2	2	1	4	11	2	3	3	1	1	10	2	3	3	4	2	14
97.	1	1	1	1	4	8	2	2	2	1	2	9	2	2	2	4	2	12
98.	2	2	2	1	4	11	2	2	2	2	1	9	2	2	2	4	2	12
99.	3	4	3	1	3	14	4	3	3	1	2	13	4	3	3	4	2	16

No.	Sistem Perpajakan						Pelayanan Aparat Pajak						Pemeriksaan Pajak					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
1.	1	2	2	2	2	9	3	2	4	2	2	13	1	2	1	2	1	7
2.	1	1	1	1	1	5	1	2	3	2	3	11	1	3	4	1	1	10
3.	1	2	2	3	1	9	3	4	3	2	2	14	2	3	2	3	1	11
4.	1	2	1	2	2	8	2	4	3	2	3	14	2	2	1	2	1	8
5.	1	2	3	3	3	12	4	4	4	2	4	18	2	3	2	3	2	12
6.	4	2	3	3	2	14	3	4	3	1	3	14	3	2	2	1	2	10
7.	2	1	2	2	2	9	4	2	3	2	3	14	2	2	2	2	1	9
8.	4	4	4	4	4	20	3	4	3	2	3	15	3	3	4	4	3	17
9.	4	3	2	3	4	16	4	3	4	3	4	18	3	4	1	1	3	12
10.	4	1	3	4	3	15	2	4	3	2	3	14	4	3	2	1	1	11
11.	1	1	2	1	1	6	4	3	3	1	4	15	1	2	3	1	4	11
12.	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	3	12	2	2	2	3	2	11
13.	2	2	1	3	1	9	3	3	3	2	3	14	2	1	1	1	1	6
14.	1	1	2	3	2	9	3	3	3	2	3	14	1	2	1	1	2	7
15.	2	1	2	2	2	9	3	3	3	2	3	14	1	1	1	2	1	6
16.	3	2	2	2	3	12	3	4	3	4	4	18	2	2	1	1	1	7
17.	3	3	3	3	3	15	4	3	3	2	3	15	3	3	3	3	3	15
18.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	2	4	18	2	4	3	2	2	13
19.	1	2	2	2	2	9	3	3	3	2	3	14	2	2	1	1	1	7
20.	1	2	2	2	2	9	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
21.	1	2	2	2	1	8	4	4	3	2	3	16	2	1	2	1	1	7
22.	1	2	2	2	2	9	4	3	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
23.	1	2	1	2	1	7	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
24.	2	2	2	2	2	10	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
25.	1	2	2	2	3	10	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
26.	1	2	2	2	2	9	3	4	4	2	3	16	2	2	2	2	1	9
27.	1	1	2	2	2	8	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7

28.	1	2	1	1	2	7	4	4	3	2	3	16	2	2	1	1	2	8
29.	1	2	2	1	2	8	4	4	3	2	3	16	2	2	1	1	2	8
30.	1	2	2	1	2	8	3	4	3	2	4	16	2	2	1	1	2	8
31.	1	2	1	2	2	8	4	3	4	2	4	17	1	1	2	1	1	6
32.	1	2	2	2	2	9	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
33.	1	1	1	1	1	5	3	4	4	2	4	17	1	1	1	1	1	5
34.	2	2	3	3	2	12	3	3	3	2	2	13	3	3	3	2	3	14
35.	2	1	1	1	1	6	3	4	4	2	3	16	2	2	2	1	1	8
36.	1	2	2	1	2	8	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
37.	4	1	1	1	4	11	1	1	4	1	4	11	1	1	1	1	4	8
38.	2	2	2	1	2	9	3	4	3	2	3	15	2	2	2	1	1	8
39.	2	2	2	2	1	9	3	4	4	2	4	17	1	1	1	2	2	7
40.	2	2	2	1	2	9	4	3	3	2	4	16	1	2	1	2	2	8
41.	2	2	3	3	3	13	3	3	3	2	3	14	2	3	1	2	1	9
42.	1	2	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	2	2	1	2	2	9
43.	1	2	2	2	2	9	3	4	3	2	4	16	2	2	1	1	1	7
44.	1	3	2	2	1	9	4	4	3	2	4	17	2	1	1	1	1	6
45.	3	3	1	2	2	11	3	4	4	2	4	17	2	2	1	2	2	9
46.	2	2	2	2	3	11	2	3	3	2	2	12	2	2	2	2	2	10
47.	1	1	1	1	1	5	3	4	4	3	4	18	1	1	2	2	1	7
48.	2	1	1	2	1	7	3	3	3	2	3	14	1	2	1	1	2	7
49.	1	2	2	2	2	9	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
50.	1	3	1	2	2	9	4	3	2	2	4	15	1	1	2	2	1	7
51.	2	1	1	1	2	7	3	3	3	2	4	15	1	1	2	2	2	8
52.	4	2	3	3	4	16	3	3	3	2	3	14	3	3	3	2	2	13
53.	1	3	2	2	2	10	3	4	3	2	4	16	2	2	2	3	2	11
54.	1	3	2	2	2	10	3	4	3	2	3	15	1	3	2	1	3	10
55.	3	2	3	1	3	12	3	3	3	2	3	14	2	3	3	2	2	12
56.	1	1	1	1	1	5	3	3	3	1	3	13	4	4	4	4	4	20

57.	1	1	3	2	2	9	3	4	2	2	3	14	2	2	1	1	1	7
58.	2	2	2	2	3	11	2	4	4	2	2	14	2	2	2	1	2	9
59.	2	1	2	2	2	9	2	4	4	2	3	15	2	2	1	2	1	8
60.	3	3	3	3	3	15	4	4	3	1	4	16	4	3	3	3	3	16
61.	1	2	2	2	2	9	3	4	4	2	3	16	3	2	1	1	1	8
62.	1	1	2	2	2	8	3	4	2	2	3	14	2	2	2	2	2	10
63.	1	2	2	2	3	10	2	3	4	2	3	14	1	2	1	1	1	6
64.	1	3	3	3	2	12	3	4	4	1	3	15	2	2	3	1	1	9
65.	1	3	3	2	2	11	3	4	3	2	3	15	3	2	2	2	2	11
66.	1	2	2	2	1	8	3	3	3	2	4	15	1	2	1	1	1	6
67.	3	1	2	1	2	9	4	4	3	2	4	17	2	2	1	1	1	7
68.	3	2	2	1	2	10	4	4	3	1	3	15	2	2	3	2	2	11
69.	1	2	1	2	3	9	4	2	3	2	3	14	1	2	3	2	1	9
70.	1	1	2	2	1	7	3	4	2	2	3	14	3	2	3	1	2	11
71.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	2	4	4	4	1	15
72.	4	3	3	4	2	16	4	4	4	2	3	17	3	3	4	2	2	14
73.	3	2	2	2	1	10	4	4	3	2	2	15	2	1	2	1	1	7
74.	3	2	4	3	2	14	3	4	4	2	3	16	3	2	4	3	3	15
75.	3	3	3	3	2	14	3	3	4	2	4	16	3	3	4	4	1	15
76.	2	2	2	1	1	8	4	4	3	2	3	16	2	2	1	2	2	9
77.	1	1	2	2	2	8	2	3	3	2	4	14	1	1	1	1	2	6
78.	2	2	2	2	1	9	3	4	3	2	3	15	2	1	2	3	1	9
79.	3	3	3	3	2	14	3	3	4	3	4	17	3	3	4	4	1	15
80.	3	1	2	2	4	12	3	3	3	2	4	15	4	3	3	1	4	15
81.	1	2	2	1	2	8	3	4	2	2	3	14	2	2	1	1	1	7
82.	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10
83.	1	2	1	2	2	8	4	4	3	2	4	17	2	1	1	1	1	6
84.	1	1	2	2	1	7	3	4	4	2	3	16	2	2	1	1	1	7
85.	1	2	1	2	2	8	4	4	4	2	2	16	1	1	1	1	2	6

86.	1	1	2	2	2	8	2	4	3	2	4	15	2	2	1	1	1	7
87.	1	1	2	2	3	9	3	4	3	2	3	15	2	2	1	1	1	7
88.	1	2	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	1	1	1	2	3	8
89.	1	2	3	2	2	10	3	4	4	2	3	16	1	2	1	1	1	6
90.	2	2	2	1	2	9	2	4	4	2	3	15	1	1	1	2	1	6
91.	1	2	1	2	2	8	3	3	3	2	3	14	2	1	1	1	2	7
92.	1	1	2	2	2	8	3	4	3	2	4	16	2	2	1	1	3	9
93.	1	2	3	2	2	10	3	4	3	2	4	16	2	2	1	1	2	8
94.	1	2	1	2	2	8	4	4	3	2	3	16	1	2	1	2	1	7
95.	1	1	2	2	2	8	3	4	4	2	3	16	2	1	1	1	1	6
96.	2	2	2	2	2	10	3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	1	9
97.	1	1	2	1	2	7	4	4	3	2	3	16	2	2	2	1	2	9
98.	1	1	1	2	2	7	4	4	3	2	3	16	2	2	2	2	1	9
99.	4	1	1	1	1	8	3	4	3	3	3	16	3	3	3	1	1	11

Lampiran 4: Uji Statistik Deskriptif

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
N						
Valid	99	99	99	99	99	99
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	10,515	13,222	9,717	15,101	9,040	11,525
Median	10,000	13,000	9,000	15,000	8,000	11,000
Std. Deviation	3,0283	2,1119	2,8928	1,4106	2,9448	3,1375
Minimum	5,0	9,0	5,0	11,0	5,0	6,0
Maximum	20,0	20,0	20,0	18,0	20,0	20,0
Sum	1041,0	1309,0	962,0	1495,0	895,0	1141,0

Lampiran 5: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Bidang Ekonomi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,229*	,543**	,453**	,505**	,762**
	Sig. (2-tailed)		,023	,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	,229*	1	,106	,248*	,362**	,533**
	Sig. (2-tailed)	,023		,297	,013	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	,543**	,106	1	,356**	,386**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000	,297		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	,453**	,248*	,356**	1	,658**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X1.5	Pearson Correlation	,505**	,362**	,386**	,658**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99	99
X1	Pearson Correlation	,762**	,533**	,656**	,771**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,783	,854	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,419**	,019	,020	,276**	,584**
	Sig. (2-tailed)		,000	,854	,847	,006	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	,419**	1	,078	-,098	,354**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000		,442	,334	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	,019	,078	1	,269**	,208*	,547**
	Sig. (2-tailed)	,854	,442		,007	,039	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	,020	-,098	,269**	1	,197	,490**
	Sig. (2-tailed)	,847	,334	,007		,051	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	,276**	,354**	,208*	,197	1	,683**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,039	,051		,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2	Pearson Correlation	,584**	,607**	,547**	,490**	,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,721	,730	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sistem Perpajakan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,274**	,411**	,391**	,458**	,741**
	Sig. (2-tailed)		,006	,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X3.2	Pearson Correlation	,274**	1	,424**	,487**	,311**	,658**
	Sig. (2-tailed)	,006		,000	,000	,002	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X3.3	Pearson Correlation	,411**	,424**	1	,593**	,412**	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X3.4	Pearson Correlation	,391**	,487**	,593**	1	,392**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X3.5	Pearson Correlation	,458**	,311**	,412**	,392**	1	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99	99
X3	Pearson Correlation	,741**	,658**	,765**	,768**	,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,785	,866	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pelayanan Aparat Pajak

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,190	-,107	,005	,115	,554**
	Sig. (2-tailed)		,059	,293	,961	,258	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X4.2	Pearson Correlation	,190	1	,056	,097	-,006	,591**
	Sig. (2-tailed)	,059		,581	,337	,951	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X4.3	Pearson Correlation	-,107	,056	1	,055	,087	,406**
	Sig. (2-tailed)	,293	,581		,588	,394	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X4.4	Pearson Correlation	,005	,097	,055	1	,097	,401**
	Sig. (2-tailed)	,961	,337	,588		,341	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X4.5	Pearson Correlation	,115	-,006	,087	,097	1	,511**
	Sig. (2-tailed)	,258	,951	,394	,341		,000
	N	99	99	99	99	99	99
X4	Pearson Correlation	,554**	,591**	,406**	,401**	,511**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,657	,605	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemeriksaan Pajak

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	,564**	,463**	,282**	,256*	,696**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,005	,010	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X5.2	Pearson Correlation	,564**	1	,549**	,395**	,271**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,007	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X5.3	Pearson Correlation	,463**	,549**	1	,595**	,312**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X5.4	Pearson Correlation	,282**	,395**	,595**	1	,205*	,707**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000		,042	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X5.5	Pearson Correlation	,256*	,271**	,312**	,205*	1	,571**
	Sig. (2-tailed)	,010	,007	,002	,042		,000
	N	99	99	99	99	99	99
X5	Pearson Correlation	,696**	,759**	,838**	,707**	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,782	,856	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Hambatan Pemungutan Pajak

Correlations

		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Y
y1.1	Pearson Correlation	1	,686**	,496**	,525**	,107	,817**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,291	,000
	N	99	99	99	99	99	99
y1.2	Pearson Correlation	,686**	1	,614**	,479**	,018	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,858	,000
	N	99	99	99	99	99	99
y1.3	Pearson Correlation	,496**	,614**	1	,528**	,059	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,559	,000
	N	99	99	99	99	99	99
y1.4	Pearson Correlation	,525**	,479**	,528**	1	,053	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,601	,000
	N	99	99	99	99	99	99
y1.5	Pearson Correlation	,107	,018	,059	,053	1	,335**
	Sig. (2-tailed)	,291	,858	,559	,601		,001
	N	99	99	99	99	99	99
Y	Pearson Correlation	,817**	,834**	,772**	,719**	,335**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,777	,842	6

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,00239353
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,048
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

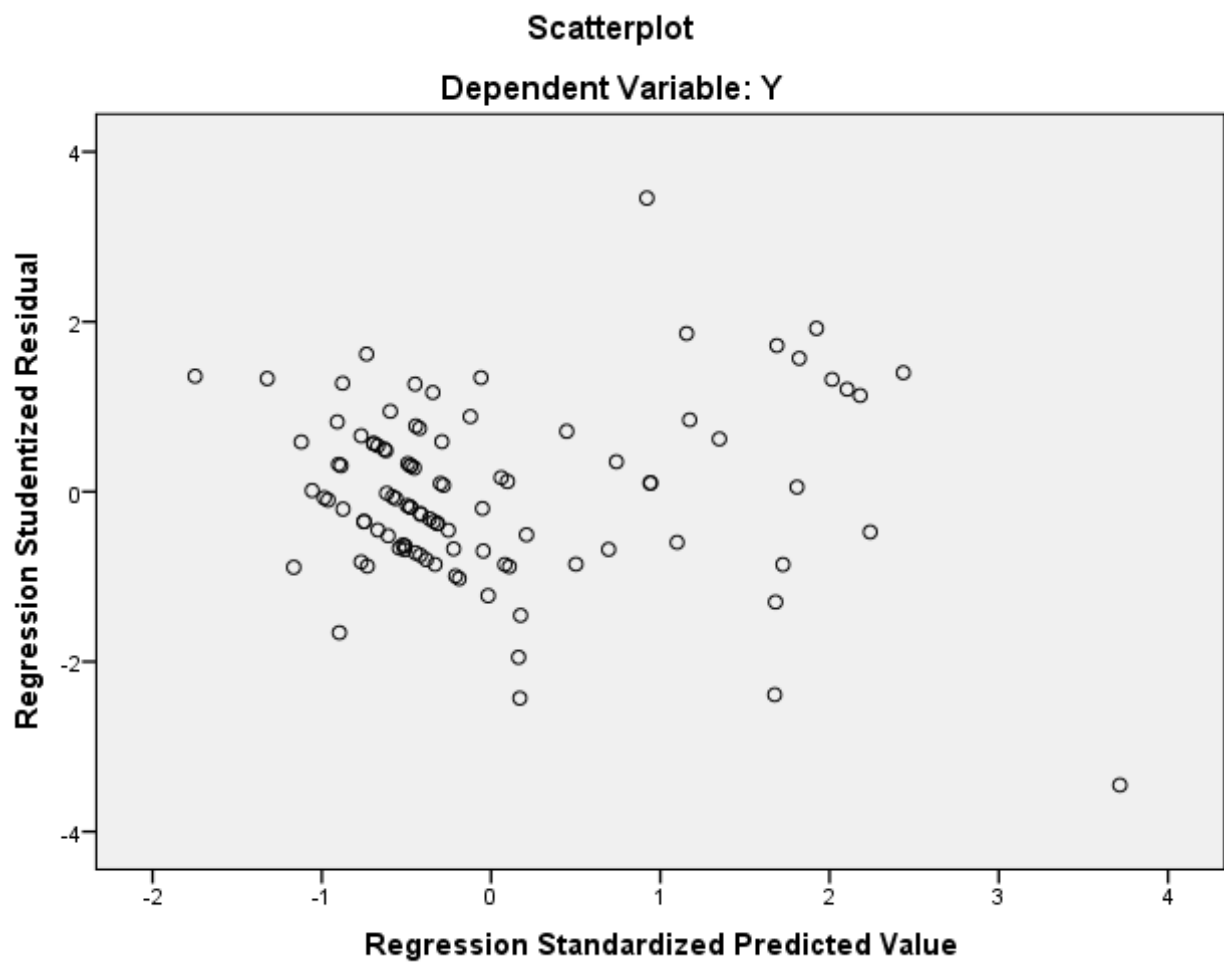
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,209	2,560		2,425	,017		
	X1	,320	,092	,309	3,488	,001	,557	1,795
	X2	,234	,124	,158	1,883	,063	,625	1,601
	X3	,269	,110	,248	2,450	,016	,428	2,335
	X4	-,383	,155	-,172	-2,468	,015	,900	1,111
	X5	,224	,093	,210	2,406	,018	,576	1,736

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7: Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,209	2,560		2,425	,017
	X1	,320	,092	,309	3,488	,001
	X2	,234	,124	,158	1,883	,063
	X3	,269	,110	,248	2,450	,016
	X4	-,383	,155	-,172	-2,468	,015
	X5	,224	,093	,210	2,406	,018

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8: Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,209	2,560		2,425	,017
	X1	,320	,092	,309	3,488	,001
	X2	,234	,124	,158	1,883	,063
	X3	,269	,110	,248	2,450	,016
	X4	-,383	,155	-,172	-2,468	,015
	X5	,224	,093	,210	2,406	,018

a. Dependent Variable: Y

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571,748	5	114,350	27,064	,000 ^b
	Residual	392,939	93	4,225		
	Total	964,687	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

Uji Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X2, X1, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,571	2,0555

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

Lampiran 9: Tabel r

Tabel r

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Sumber: Junaidi 2010

Lampiran 10: Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940

20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930

62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (dk = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392

82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

Lampiran 11: Tabel f

F-distribution (Upper tail probability = 0.05) Numerator df = 1 to 10 (Sumber: Junaidi 2010)

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.165
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.077
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.049
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.026
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.008
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.918
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.910
130	3.914	3.066	2.674	2.441	2.284	2.169	2.081	2.010	1.904
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.899
150	3.904	3.056	2.665	2.432	2.274	2.160	2.071	2.001	1.894
160	3.900	3.053	2.661	2.428	2.271	2.156	2.067	1.997	1.890
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.878
220	3.884	3.037	2.646	2.413	2.255	2.140	2.051	1.981	1.874
240	3.880	3.033	2.642	2.409	2.252	2.136	2.048	1.977	1.870
260	3.877	3.031	2.639	2.406	2.249	2.134	2.045	1.974	1.867
280	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246	2.131	2.042	1.972	1.865
300	3.873	3.026	2.635	2.402	2.244	2.129	2.040	1.969	1.862
400	3.865	3.018	2.627	2.394	2.237	2.121	2.032	1.962	1.854
500	3.860	3.014	2.623	2.390	2.232	2.117	2.028	1.957	1.850
600	3.857	3.011	2.620	2.387	2.229	2.114	2.025	1.954	1.846
700	3.855	3.009	2.618	2.385	2.227	2.112	2.023	1.952	1.844
800	3.853	3.007	2.616	2.383	2.225	2.110	2.021	1.950	1.843
900	3.852	3.006	2.615	2.382	2.224	2.109	2.020	1.949	1.841
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.840
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.831

Lampiran 12: Undang - Undang KUP No 16 Tahun 2013

SUSUNAN DALAM SATU NASKAH

DARI

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 1983

TENTANG

KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN SEBAGAIMANA

TELAH BEBERAPA KALI DIUBAH TERAKHIR DENGAN

UNDANGUNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2013

BERIKUT PENJELASANNYA

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
3. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
4. Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean.
5. Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai 1984 dan perubahannya.
6. Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

7. Masa Pajak adalah jangka waktu yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang dalam suatu jangka waktu tertentu sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang ini.
8. Tahun Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.
9. Bagian Tahun Pajak adalah bagian dari jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.
10. Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam Masa Pajak, dalam Tahun Pajak, atau dalam Bagian Tahun Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
11. Surat Pemberitahuan adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
12. Surat Pemberitahuan Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
13. Surat Pemberitahuan Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.
14. Surat Setoran Pajak adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.
15. Surat ketetapan pajak adalah surat ketetapan yang meliputi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Ketetapan Pajak Nihil, atau Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar.

16. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar adalah surat ketetapan pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi, dan jumlah pajak yang masih harus dibayar.
17. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan adalah surat ketetapan pajak yang menentukan tambahan atas jumlah pajak yang telah ditetapkan.
18. Surat Ketetapan Pajak Nihil adalah surat ketetapan pajak yang menentukan jumlah pokok pajak sama besarnya dengan jumlah kredit pajak atau pajak tidak terutang dan tidak ada kredit pajak.
19. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar adalah surat ketetapan pajak yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran pajak karena jumlah kredit pajak lebih besar daripada pajak yang terutang atau seharusnya tidak terutang.
20. Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan/atau sanksi administrasi berupa bunga dan/atau denda.
21. Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak.
22. Kredit Pajak untuk Pajak Penghasilan adalah pajak yang dibayar sendiri oleh Wajib Pajak ditambah dengan pokok pajak yang terutang dalam Surat Tagihan Pajak karena Pajak Penghasilan dalam tahun berjalan tidak atau kurang dibayar, ditambah dengan pajak yang dipotong atau dipungut, ditambah dengan pajak atas penghasilan yang dibayar atau terutang di luar negeri, dikurangi dengan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak, yang dikurangkan dari pajak yang terutang.

23. Kredit Pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak Masukan yang dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak atau setelah dikurangi dengan pajak yang telah dikompensasikan, yang dikurangkan dari pajak yang terutang.
24. Pekerjaan bebas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terikat oleh suatu hubungan kerja.
25. Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
26. Bukti Permulaan adalah keadaan, perbuatan, dan/atau bukti berupa keterangan, tulisan, atau benda yang dapat memberikan petunjuk adanya dugaan kuat bahwa sedang atau telah terjadi suatu tindak pidana di bidang perpajakan yang dilakukan oleh siapa saja yang dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara.
27. Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan bukti permulaan tentang adanya dugaan telah terjadi tindak pidana di bidang perpajakan.
28. Penanggung Pajak adalah orang pribadi atau badan yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak, termasuk wakil yang menjalankan hak dan memenuhi

kewajiban Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

29. Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut.
30. Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menilai kelengkapan pengisian Surat Pemberitahuan dan lampiran-lampirannya termasuk penilaian tentang kebenaran penulisan dan penghitungannya.
31. Penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh penyidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana di bidang perpajakan yang terjadi serta menemukan tersangkanya.
32. Penyidik adalah pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang diberi wewenang khusus sebagai penyidik untuk melakukan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
33. Surat Keputusan Pembetulan adalah surat keputusan yang membetulkan kesalahan tulis, kesalahan hitung, dan/atau kekeliruan penerapan ketentuan tertentu dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang terdapat dalam surat ketetapan pajak, Surat Tagihan Pajak, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, Surat Keputusan Pengurangan Sanksi Administrasi, Surat

Keputusan Penghapusan Sanksi Administrasi, Surat Keputusan Pengurangan Ketetapan Pajak, Surat Keputusan Pembatalan Ketetapan Pajak, Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak, atau Surat Keputusan Pemberian Imbalan Bunga.

34. Surat Keputusan Keberatan adalah surat keputusan atas keberatan terhadap surat ketetapan pajak atau terhadap pemotongan atau pemungutan oleh pihak ketiga yang diajukan oleh Wajib Pajak.
35. Putusan Banding adalah putusan badan peradilan pajak atas banding terhadap Surat Keputusan Keberatan yang diajukan oleh Wajib Pajak.
36. Putusan Gugatan adalah putusan badan peradilan pajak atas gugatan terhadap hal-hal yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dapat diajukan gugatan.
37. Putusan Peninjauan Kembali adalah putusan Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Wajib Pajak atau oleh Direktur Jenderal Pajak terhadap Putusan Banding atau Putusan Gugatan dari badan peradilan pajak.
38. Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak adalah surat keputusan yang menentukan jumlah pengembalian pendahuluan kelebihan pajak untuk Wajib Pajak tertentu.
39. Surat Keputusan Pemberian Imbalan Bunga adalah surat keputusan yang menentukan jumlah imbalan bunga yang diberikan kepada Wajib Pajak.

40. Tanggal dikirim adalah tanggal stempel pos pengiriman, tanggal faksimili, atau dalam hal disampaikan secara langsung adalah tanggal pada saat surat, keputusan, atau putusan disampaikan secara langsung.
41. Tanggal diterima adalah tanggal stempel pos pengiriman, tanggal faksimili, atau dalam hal diterima secara langsung adalah tanggal pada saat surat, keputusan, atau putusan diterima secara langsung.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Eveline Natalia Setiabudi
 NIM : 1A.8994
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi
 tambahan pemungutan pajak (studi kasus
 pada wajib pajak orang pribadi di
 Kabupaten Jember)

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Fery Juliano	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi, apa yang - pengertian? - interpretasi - Tabel e, F, r - Pami menulis, keterbatasan penulis 	<p>19/7 2018</p> <p>ACC</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>30/7/2018</p>
2	Janniah Nudayoh	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi operasional - Implikasi - Abstrak - tabel perbedaan & persamaan - keterbatasan penulis 	<p>19/7 2018</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>30/7/18</p>
	Rh. Dimas	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi operasional - Implikasi 	<p><i>[Signature]</i></p> <p>27/18</p>

JEMBER, 31-7-2018

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi